

**PROBLEM PSIKOLOGIS PADA KARYAWAN KORBAN PHK DI  
KECAMATAN SAYUNG DAN SOLUSINYA DALAM PERSPEKTIF  
BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**



**SKRIPSI**

**Program Sarjana (S-I)**

**Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)**

**Oleh :**

**Linda Noor Syaidah**  
**NIM: 1601016028**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2022**

## PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGESAHAN SKRIPSI**  
**PROBLEM PSIKOLOGIS PADA KARYAWAN KORBAN PHK DI KECAMATAN**  
**SAYUNG DAN SOLUSINYA DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN**  
**KONSELING ISLAM**

Disusun Oleh

Linda Noor Syaidah

1601016028

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 27 juni 2022 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Dr. H. Saifudin, M.Ag

NIP: 197512032003121002

Penguji I

Dra. Marvatul Qibtyah, M.Pd

NIP: 19680113 199403 2 001

Sekretaris Dewan Penguji

Anila Umriana, M.Pd

NIP: : 197904272008012012

Penguji II

Abdul Karim, M.Si

NIP: 198810192019031013

Mengetahui  
Pembimbing

Anila Umriana, M.Pd

NIP: 197904272008012012

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada Rabu, 06 Juli 2022

Dr. H. Iyaz Supena, M.Ag.

NIP: 19720410 200112 1 003



### **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di salah satu perguruan tinggi di lembaga pendidikan dakwah dan lainnya. Pengetahuan diperoleh dari hasil penerbitan manapun yang belum atau tidak diterbitkan, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan pembuatan skripsi. Adapun sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 17 Juni 2022

**Linda Noor Syaidah**

**NIM 1601016028**

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Linda Noor Syaidah

NIM : 1601016028

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

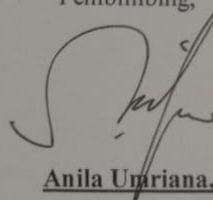
Judul : PROBLEM PSIKOLOGIS PADA KARYAWAN KORBAN PHK DI  
KECAMATAN SAYUNG DAN SOLUSINYA DALAM PERSPEKTIF  
BBIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 17 Juni 2022

Pembimbing,



Anila Umriana, M.Pd.

NIP: 197904272008012012

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

Artinya: “*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.* “

(Q.S. Al-Insyirah 5-6)

قَالَ لَا تَخَافَا إِنَّنِي مَعَكُمَا أَسْمَعُ وَأَرَىٰ

Artinya : “*Dia (Allah) berfirman, “Janganlah kamu berdua khawatir, sesungguhnya Aku bersama kamu berdua, Aku mendengar dan melihat” (Q.S At Taha : 46)*”.

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku, yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, do'a yang tidak pernah lelah dipanjatkan untuk putra-putrinya, motivasi yang tidak ternilai, baik dari segi materil maupun non materil serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Almamater tercinta jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada penulis selama menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

*Alhamdulillahirabbil'alamin* dengan kerendahan hati, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melindungi, memberi kekuatan, memberi kemudahan, sehingga dengan RidhoNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pendidikan Kesehatan Reproduksi dalam Program Dance4life di Pilar PKBI Jawa tengah. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah yang penuh kemuliaan.

Penulis menyadari bahwa selama pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini tidak jauh dari kendala dan kesulitan yang terjadi, namun berkat bantuan dari semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Rasa syukur yang dalam teriring rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu peneliti selama proses penulisan skripsi ini. Karenanya, di dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Yang terhormat, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan restu peneliti untuk menimba ilmu dan menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Yang terhormat, Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., M.Ag Selaku Dekan fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, semua dosen dan staf di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo beserta jajarannya yang telah memberikan restu kepada peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini (Skripsi).
3. Yang terhormat, Ibu Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.Si dan Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd., selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memotivasi peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
4. Yang terhormat, Ibu Anila Umriana, M.Pd selaku Dosen Wali Studi sekaligus pembimbing yang sangat teliti dan sabar dalam membimbing, menuntun dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
5. Yang terhormat, Bapak Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah mengarahkan, mengkritik, mendidik, membimbing, dan memberikan bapailmunya kepada peneliti selama dalam bangku perkuliahan.
6. Klien korban PHK di Kecamatan Sayung yang sedang mengalami Dampak Psikologis yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini dan membantu pelaksanaan penelitian

7. Ayahku bapak Ahmad Mujib S.Pd.I dan ibunda Komaryati tercinta, yang telah begitu banyak memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis dan senantiasa memberikan do'a, nasihat, dukungan dan pengorbanan, serta kasih sayang selama ini.
8. Adik-adikku, dek Adhi dan dek Dafi tersayang yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada kakak tersayang ini.
9. Teman-temanku Evi, Nadia, Azmi dan tim ewer- ewer yang selalu mendukung, menjadi teman keluh kesah, memberi motivasi agar dapat menyelesaikan penelitian ini dan yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
10. Untuk teman- teman KKN mandiri dari rumah yang selalu memberikan semangat dan pengalaman selama KKN.
11. Untuk bapak ibu petugas kerohanian di Rumah Sakit Roemani Semarang dan teman – teman PPL yang telah memberikan pengetahuan dan semangat kepada penulis.
12. Semua teman-teman angkatan 2016 khususnya Jurusan BPI A 2016 yang telah membantu, memotivasi, dan memberikan warna dalam kehidupan peneliti.
13. Semua teman-teman seperjuangan yang sudah mendukung dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
14. Untuk mbak – mbak yang pernah bekeja di Seblak yang selalu membantu dan mensupport peneliti.
15. Penghargaan dan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Aamiin

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan untuk perbaikan selanjutnya. Akhirnya dengan segala kesadaran dan kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi sederhana ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, hanya kepada-MULah kami menyembah dan hanya kepadaMU-lah kami meminta pertolongan.

Semarang, 17 Juni 2022

**Linda Noor Syaidah**

**NIM 1601016028**

## **ABSTRAK**

Linda Noor Syaidah (1601016028). Penelitian ini berjudul “Problem Psikologis Pada Karyawan Korban Phk Di Kecamatan Sayung Dan Solusinya Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling Islam”. Program Strata 1 jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang 2022. Latar belakang dilakukan penelitian ini, dari adanya virus yang melanda seluruh dunia yang membuat seluruh aktivitas sehari—hari harus dihentikan agar tidak terjadi penyebaran virus yang melanda. Dampak dari hal tersebut membuat banyak perusahaan di Indonesia harus melakukan pengurangan karyawan demi tidak terjadi penyebaran virus corona dan sesuai dengan peraturan pemerintah, hal itu membuat banyak karyawan di PHK dan membuat beberapa karyawan mengalami problem psikologis karena kehilangan sumber pekerjaannya. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui problem psikologis karyawan korban Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan untuk mengetahui solusinya dalam perspektif bimbingan konseling Islam terhadap problem psikologis pada karyawan korban pemutusan hubungan kerja (PHK).

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif yaitu berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Sedangkan penelitian ini bersifat deskriptif adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk rangkaian kata-kata atau gambaran secara umum dibandingkan melalui angket dan angka-angka. Dalam teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi, diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, hasil wawancara tersebut kemudian peneliti telaah lagi dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui problem psikologis karyawan korban PHK akibat covid 19. Setelah keempat metode tersebut diatas terlaksana, maka data-data yang dibutuhkan akan terkumpul. Peneliti diharapkan untuk mengorganisasi dan mensistematisasi data agar siap dijadikan bahan analisis.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa problem psikologi pada karyawan korban PHK diantaranya mengalami perasaan yang sedih, merenung dan melamun, gelisah dan gugup, khawatir dan bingung, mengalami problem psikologis khawatir sehingga mengalami gangguan tidur, hilangnya semangat, kecewa dan sedih, mengalami problem psikologis seperti sedih, khawatir, mengalami gangguan makan, penurunan berat badan dan kesehatan, mengalami menurunnya aktifitas konseli, perasaan sedih dan khawatir, sakit hati dan takut. Solusi dalam perspektif bimbingan konseling Islam pada karyawan korban PHK adalah dengan memberikan beberapa tahapan yaitu indentifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment, dan evaluasi. Adapun metode-metode yang sesuai dengan teori pada BKI sesuai pada konselor yang diberikan pada konseling yaitu dengan cara metode nasehat metode suri tauladan, metode celoteh dan candaan serta metode dialog. Pemilihan materi pada metode yang diberikan kepada konseli sangatlah penting untuk konseling karena melihat dari problem sendiri yang dihadapi oleh konseling yaitu materi yang diberikan kepada konseli konseling seperti masalah sebagai pembersih dosa, masalah sebagai peningkatan kualitas diri.

Kata Kunci : Problem psikologis, karyawan, PHK, Bimbingan dan Konseling Islam

## DAFTAR ISI

|                             |            |
|-----------------------------|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>  | <b>i</b>   |
| <b>PENGESAHAN.....</b>      | <b>ii</b>  |
| <b>PERNYATAAN.....</b>      | <b>iii</b> |
| <b>NOTA PEMBIMBING.....</b> | <b>iv</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>          | <b>v</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>    | <b>vi</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b> | <b>vii</b> |
| <b>ABSTRAK .....</b>        | <b>ix</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>     | <b>x</b>   |

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

|                                          |    |
|------------------------------------------|----|
| A. Latar Belakang .....                  | 1  |
| B. Rumusan Masalah .....                 | 5  |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....   | 5  |
| D. Tinjauan Pustaka .....                | 6  |
| E. Metode Penelitian .....               | 9  |
| 1. Jenis dan pendekatan penelitian ..... | 9  |
| 2. Sumber data dan jenis data .....      | 9  |
| 3. Teknik pengumpulan data .....         | 10 |
| 4. Uji keabsahan data .....              | 12 |
| 5. Teknik analisis data .....            | 14 |
| F. Sistematika penulisan .....           | 14 |

## **BAB II LANDASAN TEORI**

|                                                            |    |
|------------------------------------------------------------|----|
| A. Problem Psikologis Karyawan Korban PHK .....            | 16 |
| 1. Pengertian Problem Psikologis .....                     | 16 |
| 2. Macam-macam Problema Psikologis .....                   | 17 |
| 3. Pengertian Karyawan .....                               | 19 |
| 4. Pengertian Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) .....         | 20 |
| 5. Pengertian Problem Psikologis Karyawan Korban PHK ..... | 21 |
| B. Bimbingan Konseling Islam .....                         | 22 |
| 1. Pengertian bimbingan .....                              | 22 |
| 2. Pengertian konseling .....                              | 23 |
| 3. Pengertian Bimbingan Konseling Islam .....              | 25 |

|                                                      |    |
|------------------------------------------------------|----|
| 4. Metode Bimbingan Konseling Islam .....            | 26 |
| 5. Langkah – Langkah Bimbingan Konseling Islam ..... | 29 |
| 6. Tujuan Bimbingan Konseling Islam .....            | 31 |
| 7. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam .....        | 32 |

### **BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK DAN HASIL PENELITIAN**

|                                                                                                |    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. GAMBARAN UMUM KECAMATAN SAYUNG .....                                                        | 33 |
| 1. Letak Geografis Kecamatan Sayung .....                                                      | 33 |
| 2. Jumlah Penduduk Kecamatan Sayung .....                                                      | 34 |
| 3. Pendidikan Masyarakat Kecamatan Sayung .....                                                | 34 |
| 4. Keagamaan Masyarakat Kecamatan Sayung .....                                                 | 35 |
| B. Problem Psikologis Karyawan Korban PHK (Pemutusan Hubungan Karyawan) Kecamatan Sayung ..... | 36 |

### **BAB IV ANALISIS DAN PENELITIAN**

|                                                                                                                                              |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Analisis Problem Psikologis Korban Karyawan PHK Kecamatan Sayung.....                                                                     | 50 |
| B. Analisis Solusi dalam Menghadapi Problem Psikologis Korban Karyawan PHK Kecamatan Sayung Perspektif Bimbingan Konseling Islam (BKI) ..... | 55 |

### **BAB V PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 68 |
| B. Penutup .....    | 68 |

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **LAM**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada Desember 2019, kasus pneumonia misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Sumber penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019, terdapat lima pasien yang dirawat dengan Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS). Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan. Sampel yang diteliti menunjukkan etiologi coronavirus baru. Awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai 2019 novel coronavirus (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu Coronavirus Disease (COVID-19) yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2).<sup>1</sup>

Virus ini dapat menyebar pada manusia dan juga hewan, yang biasanya akan menyerang melalui saluran pernafasan pada manusia dengan gejala awal flu hingga dapat menyebabkan sindrom pernapasan akut berat (SARS). Penyebaran penyakit ini melalui tetesan pernapasan dari batuk maupun bersin Virus ini menunjukkan penyebaran yang sangat signifikan cepat dan telah banyak kematian yang disebabkan dari virus ini baik di China maupun di Negara lain sehingga pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan virus corona ini sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Meresahkan Masyarakat (Public Health Emergency of International Concern). Hari ke hari kasus ini semakin meningkat dengan pesat hingga pada tanggal 11 Maret 2020, WHO mengumumkan bahwa wabah yang sedang terjadi saat ini sebagai Pandemic Global. Penyebaran dan

---

<sup>1</sup> Adityo suliso “*Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*” *Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures*” Jurnal Penyakit Dalam Indonesia | Vol. 7, No. 1 | Maret 2020 ( RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo, Jakarta).

peningkatan jumlah kasus covid-19 terjadi dengan waktu yang sangat cepat dan telah menyebar antar Negara termasuk Indonesia. Sampai dengan bulan agustus 2020, dilaporkan total kasus terkonfirmasi 17.660.523 dengan 680.894 kematian dimana kasus dilaporkan di 216 Negara (WHO, 2020). Sedangkan di Indonesia kasus terkonfirmasi sebanyak 165.887 dengan 7.169 kematian di 34 provinsi.<sup>2</sup>

Pada tahun 2020 ini, covid-19 menjadi perhatian yang sangat besar bagi bangsa Indonesia. Banyak kerugian yang ditimbulkan dari pandemi ini yang berdampak pada perekonomian Indonesia. Setelah mengalami peningkatan kasus yang melesat dengan kurun waktu sangat cepat, pemerintah membuat kebijakan dalam mengatasi pandemic covid-19, dengan berlakunya PSBB yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020. Dengan adanya PSBB tersebut semua kegiatan yang biasa dilakukan terpaksa berhenti. Seluruh kegiatan dibidang industri maupun perkantoran untuk sementara waktu terpaksa berhenti untuk beroperasi. Selain itu, sektor pendidikan, layanan public, seluruh tempat beribadah, pusat perbelanjaan, rumah makan maupun tempat pariwisata juga mengalami hal yang sama. Social atau physical distancing ini membawa pengaruh pada penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan.<sup>3</sup>

Perekonomian di Indonesia terganggu akibat pandemi covid-19 ini juga terjadi pada mekanisme pasar bukan berdampak hanya pada fundamental ekonomi riil saja. Terganggunya mekanisme pasar ini dapat menlenyapkan surplus ekonomi yang mempengaruhi permintaan dan penawaran Terganggunya perekonomian di Indonesia, bukan pada fundamental ekonomi. Aspek vital ekonomi antara lain supply, demand dan supply-chain. Apabila ketiga aspek tersebut telah terganggu maka akan terjadi krisis ekonomi di berbagai lapisan masyarakat Indonesia secara merata. Kelompok masyarakat yang paling rentan terhadap dampak ekonomi akibat pandemic ini adalah masyarakat dengan pendapatan yang dihasilkan dari pendapatan harian.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Kementerian Kesehatan RI, 2020, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 136.

<sup>3</sup> Fakhrol Rozi YamalidanRirin Noviyanti Putri, "*Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia*". Jurnal perekonomian Indonesia |Vol. 3, No. 384 |Juli 2020 ( Universitas Batanghari, Jambi ).

<sup>4</sup> Iskandar, A., Possumah, B.T., Aqbar, K. "*Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid-19*", Jurnal Sosial & Budaya Syar'i,2020, | Vol 7 (7): 625-638.

Pemutusan hubungan kerja (PHK) massal karena virus Covid-19 mulai mengancam dunia, termasuk Indonesia. Pandemi virus Covid-19 memang tak hanya mengancam keselamatan jiwa, tetapi juga perekonomian dunia. Kekhawatiran terjadinya resesi global menguat seiring kebijakan pembatasan sosial hingga lockdown yang diambil hampir seluruh negara di dunia. Ini dikarenakan pembatasan sosial yang dilakukan untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19 mau tidak mau mengganggu aktivitas dan produktivitas perusahaan. Tanpa adanya pertumbuhan ekonomi, PHK menjadi jalan keluar. Meskipun pemerintah Republik Indonesia (RI) sendiri telah melonggarkan pembayaran kredit UMKM di bawah Rp10 miliar untuk satu tahun ke depan.

Ancaman PHK karena virus Covid-19 jelas akan mempengaruhi kondisi Psikologis tenaga kerja, para korban PHK mengalami kecemasan karena takut tidak terpenuhinya kebutuhan sehari-hari, selain itu mereka juga kecewa terhadap perusahaan tempat mereka bekerja dulu karena perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) secara sepihak dan tiba-tiba.<sup>5</sup> Bahkan, bukan tidak mungkin menimbulkan stres hingga depresi karena diterjang krisis ganda, yaitu ancaman kesehatan akibat penyebaran virus dan PHK karena virus Covid-19.<sup>6</sup>

Dalam kondisi pandemi ini kabupaten Demak mengalami kenaikan Korban Pemutusan Kerja yang sangat drastis, Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten Demak mencatat sebanyak 45.290 karyawan telah menjadi korban Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) akibat pandemi Covid-19. Adapun angka ini didapat dari hasil survei baru dilakukan BPS pada November 2020 lalu.<sup>7</sup>

Pada kondisi tertentu Bimbingan dan Konseling Islam merumuskan bahwa Islam adalah agama rahmatan lil alamin, yang artinya Islam adalah rahmat bagi sekalian alam. Dengan kata lain, tak ada secuil pun di muka bumi ini yang tak diatur atau diperhatikan dalam Islam. Demikian juga untuk konteks hukum perburuhan. Beberapa teks ayat suci Al-Qur'an, perjalanan sejarah kehidupan masyarakat Islam

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan (narasumber) pada (Jum'at, 26-Februari-2021 pukul 14:00-17:00 WIB) di Rumah Narasumber

<sup>6</sup> Siti Romlah. "*Covid-19 dan Dampaknya Terhadap Buruh di Indonesia*". Jurnal hukum dan keadilan| Vol. 4, No. 1 Mei 2020 (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

<sup>7</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak, diakses pada 04 juli 2022 pukul 10:48

banyak yang menyinggung masalah perburuhan, yaitu pada surat At-Tauba ayat 105 yang menggariskan kewajiban bagi buruh/tenaga kerja.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَلَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ - ١٠٥

Artinya: *Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".* (Q.S At-Taubah:105).

Dalam hal ini penulis telah melakukan survei lapangan terdapat empat korban PHK akibat Covid 19 di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, empat korban PHK Covid 19 ini mengalami problem psikologis yang berbeda-beda, empat diantaranya berinisial RIU, BM, SNM, EV. Berdasarkan wawancara pada tanggal 26 Februari 2021 inisial RIU mengalami kecemasan karena takut dan khawatir tidak bisa membayar cicilan sepeda motornya, inisial BM mengalami kekecewaan terhadap pabrik tempat ia bekerja dulu karena ia merasa dipermainkan pasalnya setelah mendapat pemberitahuan libur satu bulan dan akan dijanjikan masuk kerja lagi pada awal bulan September 2020 namun kenyataannya hingga pertengahan bulan September pabrik tersebut belum menginfokan kembali dan dibulan Desember 2020 malah mendapatkan Surat Pemutusan Kerja (SPK), inisial SNM mengalami ketakutan dan kekecewaan karena dia baru memulai karir dan bekerja untuk pertama kalinya dan setelah ia bekerja hampir setahun dia terkena PHK Covid 19 tanpa mendapat pesangon dan juga merasa minder ketika bertemu dengan tetangganya, inisial NM mengalami putus asa lantaran ia yang sudah bekerja hampir 8 tahun namun di PHK akibat pandemi Covid 19 dan dia merasa kebingungan terhadap nasib keuangan keluarganya.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis terdorong untuk mencoba mengkaji permasalahan tersebut dalam pembuatan skripsi yang berjudul "PROBLEM PSIKOLOGIS PADA KARYAWAN KORBAN PHK DI KECAMATAN SAYUNG DAN SOLUSINYA DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana problem psikologis karyawan korban pemutusan hubungan kerja di Kecamatan Sayung ?
2. Bagaimana solusi perspektif bimbingan dan konseling islam terhadap problem psikologis karyawan korban pemutusan hubungan kerja di Kecamatan Sayung?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui problem psikologis karyawan korban Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).
- b. Untuk mengetahui solusinya dalam perspektif bimbingan konseling Islam terhadap problem psikologis pada karyawan korban pemutusan hubungan kerja (PHK)

### **2. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para peneliti selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan ilmu Bimbingan dan Konseling dalam problem psikologis dan solusinya pada karyawan korban pemutusan hubungan kerja (PHK), serta agar dapat menambah perbendaharaan ilmu bimbingan dan konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

#### **b. Manfaat praktik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman dalam praktek bimbingan dan konseling khususnya dalam bimbingan dan konseling pada problem psikologis. Sehingga dalam penelitian ini menjadi bahan rujukan dan pertimbangan bagi para pembimbing, penyuluh, maupun konselor dalam menangani masalah pengembangan problem psikologis.

#### D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan telaah kritis dan sistematis atas penelitian yang telaah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang secara tematis memiliki kesesuaian dengan penelitian yang akan dilakukan melalui pemaparan tinjauan pustaka, peneliti berupaya mengkaji sesuatu yang berbeda untuk menghindari adanya kecenderungan plagiasi dan pelanggaran hak cipta. Oleh sebab itu, akan disajikan beberapa penelitian terdahulu sebagai tinjauan pustaka antara lain:

1. Penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Pemutusan Hubungan Kerja Menurut UU No. 13 Tahun 2003 Pada PT. Hero Supermarket, Tbk (Giant) di Kota Makassar”. Skripsi yang ditulis oleh Nur Qadri jurusan Ilmu Hukum UIN Alauddin Makassar Tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu teknik triangulasi, sedangkan metode analisis yang digunakan bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan peran bimbingan agama islam dalam masalah Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) merupakan masalah yang kompleks, karena mempunyai hubungan dengan masalah ekonomi maupun psikologi. Masalah ekonomi karena PHK akan menyebabkan hilangnya pendapatan, sedangkan masalah psikologi yang berkaitan dengan hilangnya status seseorang. Dalam skala yang lebih luas, dapat merambat kedalam masalah pengangguran dan kriminalitas.<sup>8</sup>
2. Penelitian yang berjudul “Konseling Individual Terhadap Karyawan yang Mengalami *Post Power Syndrome* Akibat Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (Studi Kasus di Perusahaan Krakatau Steel Kota Cilegon)”. Skripsi ini ditulis oleh Nia Firdayanti Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Hasil penelitian menunjukan kondisi psikologis individu yang mengalami *post-power syndrome* akibat pemutusan hubungan kerja di Kota Cilegon. Kondisi psikologis yang mereka alami seperti merasa putus asa, jenuh, cemas, stres, dan malu. Merasa cemas merupakan kondisi psikologis yang unggul yang dialami oleh

---

<sup>8</sup> Nur Qodri, *Penelitian yang berjudul Pelaksanaan Pemutusan Hubungan Kerja Menurut Uu No. 13 Tahun 2003 Pada PT. Hero Supermarket, Tbk (Giant) Di Kota Makassar*, skripsi (Makassar, Ilmu Hukum UIN Alauddin Makassar Tahun 2016).

individu karena setelah pemutusan hubungan kerja mereka belum mempersiapkan kehidupan paska bekerja akan seperti apa dan bagaimana. Kedua, peneliti menggunakan penerapan teknik konseling individual pada responden. Tahap awal, tahap pertengahan dan tahap akhir. Adapun ragam teknik yang digunakan yaitu attending, empati, refleksi, eksplorasi, pertanyaan terbuka, dorongan minimal, interpretasi, mengarahkan fokus, diam, mengambil inisiatif, memberi nasihat, merencanakan dan menyimpulkan. Ketiga, hasil penerapan teknik konseling individual terhadap lima responden yaitu, mereka terbuka dan merasa lega atas post-power syndrome yang mereka alami karena telah diutarakan dan merasa ada yang telah menerima dirinya dengan siap mendengarkannya. Mereka sudah dapat memahami dan menerima keadaan diri yang positif, penurunan post-power syndrome, memiliki tujuan dan perencanaan hidup yang jelas serta peran keluarga yang positif dalam proses kemajuan pengembangan diri responden.<sup>9</sup>

3. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemutusan Hubungan Kerja Terhadap Karyawan Perusahaan”. Penelitian ini dilakukan oleh Sri Zuhartati Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjung Pura. Penelitian ini mengungkapkan bahwa akibat dari pemberhentian berpengaruh besar terhadap pengusaha maupun karyawan, untuk karyawan dengan diberhentikannya dari perusahaan atau berhenti dari pekerjaan, berarti karyawan tersebut tidak dapat lagi memenuhi kebutuhan secara maksimal untuk karyawan dan keluarganya. Atas dasar tersebut.
4. Penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Berpikir Positif dengan Kecemasan Menghadapi Pemutusan Hubungan Kerja”. Penelitian ini dilakukan oleh M. Irfan Andy Fakultas Psikologi Universitas Negeri Surakarta 2011. Penelitiannya menjelaskan tentang salah satu upaya untuk mengatasi kecemasan menghadapi pemutusan hubungan kerja bagi individu atau karyawan harus memiliki pola berpikir yang sekiranya mampu dijadikan sebagai salah satu faktor mengatasi kecemasan yaitu berpikir

---

<sup>9</sup> Nia Firdayanti, *Konseling Individual Terhadap Karyawan yang Mengalami Post-Power Syndrome Akibat Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (Studi Kasus di Perusahaan Krakatau Steel Kota Cilegon)*. Skripsi (Banten, Fakultas Dakwah universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun 2020).

positif. Berkaitan dengan hal tersebut Alberch (dalam Cholidah, 2003) menyatakan bahwa pemusatan perhatian pada aspek positif dari suatu keadaan atau situasi akan membuat individu menjadi lebih mampu mempertahankan emosi positifnya dan mencegah emosi negatif serta membantu individu menghadapi situasi-situasi yang mengancam atau menimbulkan stress ataupun kecemasan terhadap timbulnya PHK.<sup>10</sup>

5. Penelitian yang berjudul “Bimbingan Konseling Islam dalam Menangani Dampak Psikologis Anak Yang Orang Tuanya Korban Pembunuhan (Studi Kasus Pada Klien “N” Di Desa Tanjung Payang Kec. Lahat Kab. Lahat)”. Penelitian ini dilakukan oleh Ratu Intan Nurdiah FDK Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2018. Penelitiannya menjelaskan dampak psikologis menjadi pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif maupun positif. Adapun yang dimaksud dengan psikologis adalah sifat kejiwaan ditinjau dari segi kejiwaan, berkaitan dengan stimulus dan respon yang mendorong seseorang bertindak laku, maka dampak psikologis dapat di pandang sebagai hasil dari adanya stimulus dan respon.<sup>11</sup> Kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang dampak psikologis yang berpengaruh pada kondisi lingkungan dan perubahan social dalam kehidupan.
6. Penelitian yang berjudul “Peranan Bimbingan penyuluhan Islam dalam Menangani Dampak Psikologis Anak Akibat Perceraian Orang Tua di Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare. Penelitian ini dilakukan oleh Andi Nur Hilal Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitiannya berisi tentang

---

<sup>10</sup> M. Irfan Andy, *Hubungan Antara Berpikir Positif Dengan Kecemasan menghadapi Pemutusan Hubungan Kerja*, (Fakultas Psikologi Universitas Negeri Surakarta 2011).

<sup>11</sup> Ratu Intan Nurdiah, *Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Dampak Psikologis Anak Yang Orang Tuanya Korban Pembunuhan (Studi Kasus Pada Klien “N” Di Desa Tanjung Payang Kec. Lahat Kab. Lahat)*, Skripsi ( Palembang Fakultas Dakwah Dan Komunikasi universitas Islam Negeri (Uin) Raden Fatah Tahun 2018).

dampak psikologis yang dialami yaitu memiliki rasa minder dan tidak percaya diri kita bertemu dengan masyarakat di tempat tinggalnya.<sup>12</sup>

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah obyek penelitian pada penelitian ini mengambil studi kasus pada karyawan korban PHK di kecamatan Sayung yang mana kondisi ini terjadi pada saat Indonesia mengalami pandemi Covid 19 sehingga menjadikan banyaknya korban PHK. Perbedaan yang paling mendasar pada penelitian ini adalah peneliti mencoba menganalisis menggunakan solusi dalam perspektif bimbingan dan konseling islam.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penulisan ini merupakan penulisan kualitatif deskriptif yaitu jenis penulisan dengan faktor-faktor dalam lapangan.<sup>13</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam setting dan konteks naturalnya (bukan didalam laboratorium) dimana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati. Penelitian kualitatif berusaha menggali dan memahami pemaknaan akan kebenaran yang berbeda-beda dari setiap orang yang berlainan.<sup>14</sup>

Dari paparan diatas penelitian atau pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Karena penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap, atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur.<sup>15</sup>

### **2. Sumber dan Jenis Data**

Adapun sumber data dari penulisan terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Sumber data primer

---

<sup>12</sup> Andi Nur Hilal, *Peranan Bimbingan penyuluhan Islam Dalam Menangani Dampak Psikologis Anak Akibat perceraian Orang Tua Dikelurahanbukit Harapankecamatan Soreang Kota Parepare*, ( Fakultas Dakwah Dan Komunikasiuin Alauddin Makassar Tahun 2018 ).

<sup>13</sup> Neong Muhadjir, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasen, 1996), hlm 176

<sup>14</sup> Sudaryono “*metodologi penelitian*” (jakarta, rajawali pers, 2017) hlm 82

<sup>15</sup> Sudaryono “*metodologi penelitian*” ..., hlm 82

Sumber data primer adalah sumber data utama penelitian. Sumber data utama tersebut diperoleh dari klien, data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian.

Data primer ini didapat dari narasumber langsung dan diwawancarai secara langsung oleh penulis dan didapat dari keluarga maupun dari kerabat terdekat korban PHK di kecamatan Sayung kabupaten Demak.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data sekunder diperoleh melalui buku, majalah, modul, artikel, data yang di peroleh yaitu tentang peranan, bimbingan dan penyuluhan, mengembangkan Problem psikologis, karyawan, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan Peran bimbingan dan penyuluhan dalam meningkatkan problem psikologis karyawan korban PHK akibat pandemi covid 19 di desa Karangasem kecamatan Sayung kabupaten Demak.<sup>16</sup>

Data sekunder biasanya terwujud dari data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Sebagai data sekunder peneliti mengambil dari buku referensi atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penulisan proposal ini meliputi:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab atas responden.<sup>17</sup> Komunikasi tersebut

---

<sup>16</sup> Sugiyono “ *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*” (Bandung, alfabeta) 2014 hlm 224

<sup>17</sup> Moh Nazir, Metode Penelitian, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2009 ). hlm, 193

bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara dilakukan terutama karena ada anggapan bahwa hanya respondenlah yang paling tahu tentang diri mereka sendiri, sehingga informasi yang tidak dapat diamatinya atau tidak diperoleh dengan alat lain, akan diperoleh dengan wawancara.

Wawancara ini dimaksudkan untuk menggali informasi yang mendalam tentang Analisis Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam mengembangkan problem psikologis pada karyawan korban PHK akibat covid 19 di desa Karangasem kecamatan Sayung kabupaten Demak. Penulis melakukan wawancara secara langsung dan mendalam kepada korban PHK covid 19 di desa Karangasem kecamatan Sayung kabupaten Demak.

b. Observasi

Mengamati berarti memperlihatkan fenomena di lapangan melalui kelima indera peneliti, seringkali dengan instrumen atau perangkat, dan merekamnya untuk tujuan ilmiah.<sup>18</sup> Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>19</sup> Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil. Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara langsung pada karyawan korban PHK akibat covid 19, guna menyelami dan memperoleh gambaran yang jelas bagaimana problem psikologis yang dialami karyawan korban covid 19 di desa Karangasem kecamatan Sayung kabupaten Demak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-

---

<sup>18</sup> John W. Creswell, , Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 231.

<sup>19</sup> S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 158.

peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, data yang relevan penelitian. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.<sup>20</sup>

#### 4. Uji Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data sebagai sumber data.<sup>21</sup>

Lebih jauh lagi, hasil wawancara tersebut kemudian peneliti telaah lagi dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui problem psikologis karyawan korban PHK akibat covid 19. Setelah keempat metode tersebut diatas terlaksana, maka data-data yang dibutuhkan akan terkumpul. Peneliti diharapkan untuk mengorganisasi dan mensistematisasi data agar siap dijadikan bahan analisis.<sup>22</sup>

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda.<sup>23</sup> Maka penulis menggunakan metode triangulasi data, yaitu proses

---

<sup>20</sup> Sudaryono “metodologi penelitian” (jakarta, rajawali pers, 2017) hlm 216-219

<sup>21</sup> Sugiyono, “Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D” (Alfabeta, Bandung, 2010) hlm 330

<sup>22</sup> Sugiyono, “Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D” hlm 374

<sup>23</sup> Sugiyono, “Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D” hlm 375

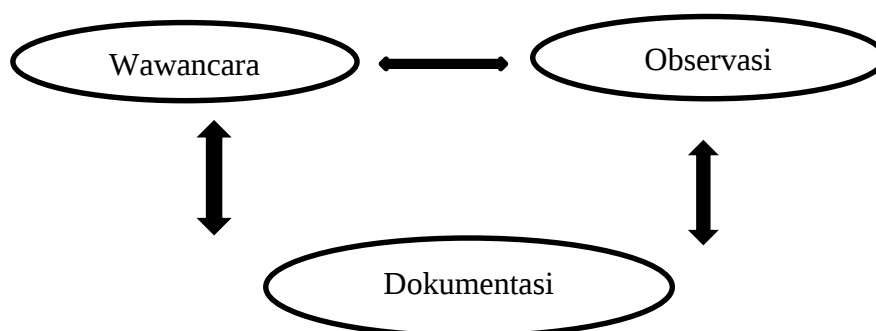
penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Terkait dengan penelitian ini, sumber datanya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru, kemudian data yang telah terkumpul dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah terkumpul dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti dalam konteks ini menguji kebenaran data yang diperoleh dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, diantaranya dengan wawancara, Observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.



b. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan sebagai asumsi bahwa waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, baik pagi, siang, dan sore hari.<sup>24</sup>

## **5. Teknik analisis data**

Analisis data penelitian ini dimulai sejak dilakukan data sampai dengan selesainya pengumpulan data yang dibutuhkan. Proses analisis data yang dilakukan dalam tahapan :

- a. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan.
- b. Display data, yaitu penyajian data penelitian dalam bentuk uraian singkat atau teks yang bersifat narasi dan bentuk penyajian data yang lain sesuai dengan sifat data itu sendiri.
- c. Konklusi dan verifikasi, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang disandarkan pada data dan bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang diambil itu kredible.<sup>25</sup>

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sistematis dan terpadu, maka dalam rencana penyusunan hasil penelitian ini dibagi menjadi lima bab. penulisan Penelitian ini sebagai berikut:

### **Bab I : Pendahuluan.**

Pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

### **Bab II : Teori tentang Problem Psikologis karyawan korban PHK dan solusinya dalam perspektif bimbingan dan konseling islam**

---

<sup>24</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, hlm. 274.

<sup>25</sup> <sup>25</sup> Sugiyono “ metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D” ..., hlm 247-252

Berisi tentang kerangka dasar pemikiran teoritik. Dalam kerangka teoritik berisi pengertian karyawan, pengertian PHK, macam-macam problem psikologis karyawan korban PHK.

**Bab III : Gambaran umum problem psikologis karyawan korban phk dalam perspektif bimbingan dan konseling islam** di Desa Kecamatan Sayung Kabupaten Demak didalam bab ini menjelaskan hasil penelitian problem psikologis karyawan korban PHK yang meliputi gambaran umum kecamatan sayung, letak geografis kecamatan sayung, jumlah penduduk kecamatan sayung, pendidikan masyarakat kecamatan sayung dan keagamaan kecamatan sayung. Serta gambaran problem psikologis yang meliputi profil konseli, problem psikologis konseli.

#### **Bab IV : Analisis Hasil Penelitian**

Terbagi menjadi dua bagian Berisi tentang analisis problem psikologis karyawan korban PHK kecamatan Sayung dan analisis solusi dalam menghadapi problem psikologis karyawan korban PHK.

#### **Bab V : Penutupan**

kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup dalam kaitannya dengan hasil penelitian.

## BAB II

### PROBLEM PSIKOLOGIS KARYAWAN KORBAN PHK DAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

#### A. Problem Psikologis Karyawan Korban PHK

##### 1. Pengertian Problem Psikologis

Problematika adalah hal yang masih dapat dipecahkan<sup>26</sup>. Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri “adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal”<sup>27</sup>. Problem adalah masalah atau persoalan yang dirasakan oleh manusia, sehingga dapat mengganggu jiwa dan pada tahap berikutnya akan mengganggu aktivitas seseorang.<sup>28</sup>

Kata psikologis yaitu berasal dari kata *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang diartikan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu kata psikologis sering diartikan sebagai ilmu pengetahuan tentang jiwa atau disingkat dengan ilmu jiwa.<sup>29</sup> Psikologis juga dikaitkan dengan proses mental dan perilaku manusia. Dengan demikian, problem psikologi adalah persoalan yang dirasakan oleh manusia secara mental dan perilaku manusia merasa terganggu.

Problematika psikologis peserta didik umumnya berkaitan dengan psikologi perkembangan remaja yang meliputi perkembangan fisik, emosi, moral dan perkembangan sosial. Perkembangan ini dapat menimbulkan sejumlah gangguan psikologis. Masalah atau persoalan yang dialami oleh peserta didik yang secara umum memasuki masa remaja awal, pada umumnya antara lain berupa:<sup>30</sup> a) kecemasan, b) kesepian, c) kebosanan, dan d) perilaku menyimpang. Problem psikologis peserta didik yang muncul dalam pembelajaran sehingga timbul kesan adanya rasa ingin tahu yang rendah, tidak

---

<sup>26</sup> Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. Hal. 896

<sup>27</sup> Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Quantum Theaching. Hal . 33

<sup>28</sup> Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001, hlm. 896

<sup>29</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004, hlm. 1

<sup>30</sup> Ahmad Mubarak, *Jiwa dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 2000, hlm 8-12

ada keinginan untuk maju, dan tidak ada keinginan untuk memperbaiki kesalahan. Berbagai problem tersebut ada dalam diri peserta didik secara keseluruhan atau sebagian sehingga problem psikologis yang dirasakan muncul silih berganti.

## **2. Macam-macam Problema Psikologis**

Sejumlah problema psikologis di antaranya fobia, kelainan obsesif kompulsif, stres dan depresi. Masing-masing diuraikan di bawah ini.

### **a. Fobia**

Ketakutan (fobia) adalah kecemasan yang luar biasa, terus menerus dan tidak realistis, sebagai respon terhadap keadaan eksternal tertentu. Fobia adalah rasa ketakutan yang berlebihan pada sesuatu hal atau fenomena. Fobia bisa dikatakan dapat menghambat kehidupan orang yang mengidapnya. Bagi sebagian orang, perasaan takut seorang pengidap Fobia sulit dimengerti. Fobia ada bermacam-macam seperti takut akan keramaian atau tempat terbuka, Fobia spesifik (pada benda atau hewan tertentu), dan fobia sosial yaitu merasakan kecemasan yang berlebihan sehingga mereka menghindari situasi sosial atau menghadapinya dengan penuh tekanan.<sup>31</sup>

Ciri-ciri problema psikologis berupa fobia yaitu:

Ketakutan/kecemasan yang menghasilkan perubahan fisiologis seperti tangan berkeringat, pusing atau jantung berdebar, Melarikan diri atau menghindari situasi dimana rasa takut sering muncul. Perilaku tersebut mengganggu kehidupan individu. Ciri-ciri fisik yang tampak yaitu: gejala kegelisahan, kegugupan, gemetaran, berkeringat, pusing, pingsan, sulit berbicara, sesak nafas, jantung cepat, jantung melambat, merinding, panas dingin, lemas, mual, mau buang air kecil, wajah merah, mudah marah, atau sejenisnya.<sup>32</sup> Ciri-ciri kognitif tampak pada pikiran khawatir, keyakinan sesuatu mengerikan akan terjadi, waspada

---

<sup>31</sup> Rani Azmarina, Desensitisasi Sistematis dengan Dzikir Tasbeeh untuk Menurunkan Gejala Kecemasan pada Gangguan Fobia Spesifik, *Humanitas* Vol. 12 No. 2 . 90-104

<sup>32</sup> Jeffrey S. Nevid, Spencer A. Rathus & Beverly Greene. *Abnormal Psychology in a Changing World*, terj. Tim Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, (Jakarta: Erlangga, 2005),

berlebihan, ketakutan akan kehilangan kontrol diri, dan takut tidak berkonsentrasi.<sup>33</sup>

b. Kelainan Obsesif Kompulsif

Obsesif-Kompulsif ditandai dengan adanya obsesi dan kompulsi. Obsesi adalah gagasan, khayalan atau dorongan yang berulang, tidak diinginkan dan mengganggu, yang tampaknya konyol, aneh atau menakutkan. Kompulsi adalah desakan atau paksaan untuk melakukan sesuatu yang akan meringankan rasa tidak nyaman akibat obsesi.

c. Stress

Menurut Robert S. Fieldman<sup>34</sup> Stress adalah suatu proses yang menilai suatu peristiwa sebagai sesuatu yang mengancam, menantang, ataupun membahayakan dan individu merespon peristiwa itu pada level fisiologis, emosional, kognitif dan perilaku.

Stress adalah respon tubuh yang bersifat non-spesifik terhadap setiap tuntutan beban di atasnya. Respon tubuh diformulasikan dalam konsep *General Adaptation Syndrome* (GAS). GAS ini berfungsi sebagai respon otomatis, respon fisik, dan respon emosi pada seorang individu. Model GAS menyatakan bahwa dalam keadaan stress, tubuh akan memberikan satu atau beberapa respon, yaitu: waspada, melawan, dan merasakan kelelahan. Faktor penyebab stress dapat bersumber dari dalam diri maupun dari faktor luar dirinya. Stressor eksternal : berasal dari luar diri seseorang, misalnya perubahan bermakna dalam suhu lingkungan, dan perubahan dalam peran keluarga atau sosial. Stressor internal : berasal dari dalam diri seseorang, misalnya demam, atau suatu keadaan emosi seperti rasa bersalah.

d. Depresi

Depresi adalah gangguan psikologis yang paling umum ditemui. Depresi merupakan gejala yang wajar sebagai respon normal terhadap pengalaman hidup negatif, seperti kehilangan anggota keluarga, benda berharga atau status sosial. Dengan demikian, depresi dapat dipandang sebagai suatu kontinum yang bergerak dari depresi normal sampai

---

<sup>33</sup> Ibid

<sup>34</sup> Fitri Fausiah, Julianti Widury, "*Psikologi Abnormal*" (Jakarta: UI-Press, 2007), hlm 9

depresi klinis.<sup>35</sup>

Ciri-ciri problem psikologis berupa depresi yaitu dapat diketahui dari gejala yang tampak di antaranya: perasaan-perasaan tidak bersemangat, sedih, merasa tanpa harapan, murung, kesal, tidak bahagia dan menderita, perasaan ini biasanya tidak berlangsung lama. Ciri-ciri ini biasanya menunjukkan adanya depresi normal. Ketika seorang individu berhasil mengatasi gejala-gejala tersebut, suatu cara pandang baru yang lebih dewasa akan muncul. Disini depresi normal bisa dilihat sebagai pengalaman yang adaptif.<sup>36</sup> Depresi dan abnormal bila hadir dalam intensitas yang tinggi dan menetap.

Individu umumnya menggunakan istilah depresi untuk merujuk pada keadaan atau suasana yang melibatkan kesedihan, rasa kesal, tidak mempunyai harga diri, dan tidak bertenaga. Individu yang menderita depresi aktifitas fisiknya menurun, berpikir sangat lambat, kepercayaan diri menurun, semangat dan minat hilang, kelelahan yang sangat, insomnia, atau gangguan fisik seperti sakit kepala, gangguan pencernaan, rasa sesak didada, hingga keinginan untuk bunuh diri.

### **3. Pengertian Karyawan**

Tenaga kerja, pekerja, karyawan, potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya atau potensi yang merupakan aset dan berfungsi sebagai modal non material dalam organisasi bisnis yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi.

Karyawan merupakan kekayaan dalam suatu perusahaan. Aktivitas perusahaan tidak dapat berjalan apabila tanpa adanya keikutsertaan karyawan. Salah satu yang harus dilakukan karyawan dalam melakukan pekerjaannya yaitu komunikasi. Karyawan perusahaan bertanggung jawab dalam menjelaskan tindakan

---

<sup>35</sup> Carson, R. & Butcher, J.N. *Abnormal Psychology and Modern Life*. New York: HarperCollin, 1991.

<sup>36</sup> Ibid

perusahaan kepada khalayak yang memiliki kepentingan dengan organisasi atau perusahaan tersebut.<sup>37</sup>

Menurut Undang-Undang Tahun 1969 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Mengenai Tenaga Kerja dalam pasal 1 dikatakan bahwa karyawan adalah tenaga kerja yang melakukan pekerjaan dan memberikan hasil kerjanya kepada pengusaha yang mengerjakannya dimana hasil karyanya itu sesuai dengan profesi atau pekerjaan atas dasar keahlian sebagai mata pencarian.

Menurut Hasibuan (dalam Manulang, 2002), Karyawan adalah orang penjual jasa (pikiran atau tenaga) dan mendapat kompensasi yang besarnya telah ditetapkan terlebih dahulu. Menurut Subri (dalam Manulang, 2002), Karyawan adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.<sup>38</sup>

Menurut penulis, definisi karyawan dapat disimpulkan sebagai berikut. Karyawan merupakan penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) yang mempunyai keterikatan dan komitmen pada suatu perusahaan atau lembaga tertentu dan mendapat upah atas tenaga yang sudah dikeluarkan.

#### **4. Pengertian Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)**

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang dimaksud dengan pemutusan hubungan kerja adalah pengakhiran hubungan kerja karena suatu hal tertentu yang mengakibatkan berakhirnya hak dan kewajiban antara pekerja/buruh dan pengusaha. Berdasarkan ketentuan UU Ketenagakerjaan tersebut, maka dapat dipahami bahwa PHK merupakan opsi terakhir dalam penyelamatan sebuah perusahaan. UU Ketenagakerjaan sendiri mengatur bahwa perusahaan tidak boleh seenaknya saja memPHK karyawannya, terkecuali karyawan/pekerja yang

---

<sup>37</sup> Wijayanti, Putri Martina. 2010. Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia. Jurnal Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

<sup>38</sup> Hasibuan, Malayu SP, (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia* ( Edisi Revisi), Penerbit Bumi Aksara, Jakarta hal 32

bersangkutan telah terbukti melakukan pelanggaran berat dan dinyatakan oleh pengadilan bahwa sipekerja dimaksud telah melakukan kesalahan berat yang mana putusan pengadilan dimaksud telah memiliki kekuatan hukum yang tetap. Pemutusan hubungan kerja yang terjadi karena adanya perselisihan, keadaan ini akan membawa dampak terhadap kedua belah pihak, terlebih bagi pekerja yang dipandang dari sudut ekonomis mempunyai kedudukan yang lemah jika dibandingkan dengan pihak pengusaha. Karena pemutusan hubungan kerja bagi pihak buruh akan memberi pengaruh psikologis, ekonomis, dan finansial sebab:

- a. Dengan adanya pemutusan hubungan kerja, buruh telah kehilangan mata pencaharian.
- b. Untuk mencari pekerjaan yang baru sebagai penggantinya, harus banyak mengeluarkan biaya.
- c. Kehilangan biaya hidup untuk diri dan keluarganya sebelum mendapat pekerjaan yang baru sebagai penggantinya.<sup>39</sup>

PHK terjadi apabila memang sudah menjadi keputusan akhir yang harus ditempuh jika sudah tidak ada solusi yang dapat dilakukan untuk memperhankan para pekerja. Jadi, PHK merupakan berakhirnya hak dan kewajiban para buruh atau pekerja.

## **5. Pengertian Problem Psikologis Karyawan Korban PHK**

Kata *Problem* berasal dari bahasa Inggris yang artinya masalah. Sedangkan kata psikologis yaitu berasal dari kata *psyche* yang berarti jiwa dan logos yang diartikan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu kata psikologis sering diartikan sebagai ilmu pengetahuan tentang jiwa atau disingkat dengan ilmu jiwa.<sup>40</sup> Psikologis juga dikaitkan dengan proses mental dan perilaku manusia. Dengan demikian, problem psikologi adalah persoalan yang dirasakan oleh manusia secara mental dan perilaku manusia merasa terganggu. Karyawan merupakan penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) yang mempunyai keterikatan dan komitmen pada suatu perusahaan atau lembaga tertentu dan mendapat upah atas tenaga yang sudah dikeluarkan.

---

<sup>39</sup> Manulang. Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan di Indonesia, Rineka Cipta : Jakarta. 1988. Hlm. 97

<sup>40</sup> Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta: Andi Offset, 2004, hlm. 1

Pengertian PHK (pemutusan hubungan kerja) adalah pengakhiran hubungan kerja karena suatu hal tertentu yang mengakibatkan berakhirnya hak dan kewajiban antara pekerja/buruh dan pengusaha. Jadi, dapat disimpulkan bahwa problem psikologis karyawan korban PHK merupakan permasalahan mental dan jiwa yang terjadi karena adanya pengakhiran hubungan kerja pada karyawan atau individu yang bekerja pada perusahaan tersebut.

## **B. Bimbingan Konseling Islam**

### **1. Pengertian Bimbingan**

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “guidance”. Kata “guidance” adalah kata dalam bentuk mashdar (kata benda) yang berasal dari kata kerja “to guide” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi kata “guidance” berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain ke jalan yang benar.<sup>41</sup>

Menurut W.S. Winkel, Bimbingan berarti bantuan kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyusunan diri terhadap tuntunan tuntunan hidup. Bantuan itu bersifat psikis (kejiwaan) bukan “pertolongan” finansial, media, dan lain sebagainya. Dengan adanya bantuan ini, seseorang akhirnya dapat mengatasi sendiri masalah yang di hadapinya sekarang dan menjadi lebih mapan untuk menghadapi masalah yang akan dihadapinya kelak, ini menjadi tujuan bimbingan. Jadi, yang memberikan bantuan menganggap orang lain mampu menuntun dirinya sendiri, meskipun kemampuan itu mungkin harus di gali dan di kembangkan melalui bimbingan.<sup>42</sup>

Bimbingan yang dilakukan di masyarakat merupakan suatu kegiatan yang memiliki kemanfaatan dan nilai strategis dalam menjalankan fungsi untuk memperlancar pelaksanaan pembangunan moral dan budaya

---

<sup>41</sup> Maslina Daulay “Peran Organisasi Dakwah dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan” HIKMAH, Vol. VIII, No. 01 Januari 2014, 98-106

<sup>42</sup> Samsul Munir Amin, “Bimbingan Dan Konseling Islam” (Jakarta, Amzah, 2010) hlm 3-47

bangsa khususnya perorangan dengan bingkai bahasa negara, bangsa dan agama. Pedoman dasar bimbingan sudah termaktub dalam Al-Qur'an yaitu Q.S An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>43</sup>

## 2. Pengertian Konseling

Kata konseling (*counseling*) berasal dari kata *counsel* yang diambil dari bahasa latin yaitu *counselium*, artinya “bersama” yang dimaksud adalah pembicaraan konselor dengan seseorang atau dengan beberapa orang.<sup>44</sup>

Konseling adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara dua orang individu yang disebut konselor dan klien, terjadi dalam situasi yang bersifat pribadi (profesional), diciptakan dan dibina sebagai suatu cara untuk memudahkan terjadinya.

Istilah konseling Islam berasal dari kata ‘*counseling*’ adalah kata dalam bentuk mashdar dari ‘*to counsel*’ secara epistemologis berarti ‘*to give advice*’ atau memberikan kata nasehat.<sup>45</sup> Kamus bahasa Inggris ‘*Counseling*’ dikaitkan dengan kata ‘*counsel*’ yang diartikan sebagai berikut:<sup>46</sup>

- a. Nasehat (*to obtain counsel*)
- b. Anjuran (*to give counsel*)
- c. Pembicaraan (*to take counsel*)

Dengan demikian, konseling akan diartikan sebagai pemberian

---

<sup>43</sup> Hamdi Abdul Karim “ Peran Manajemen Dalam Bimbingan Penyuluhan Islam” Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung” Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol.1, No. 1 Januari-Juni 2019

<sup>44</sup> Latipun , *Psikologi Konseling* (Malang: UMM Press,2015), hal.3

<sup>45</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), h.11

<sup>46</sup> Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997), h.70.

nasehat, pemberian anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.<sup>47</sup> Sedangkan menurut Kamal, konseling Islam adalah proses membantu, menyuluh dan mendorong manusia membuat keputusan dan membimbing kehidupan bagi melakukan apa yang bermanfaat di akhirat, tetapi tidak melupakan bagian di dunia.<sup>48</sup>

Manakala konseling Islam menurut Aziz adalah satu proses seorang konselor membantu individu dalam memberi bimbingan dan nasehat untuk membuat pilihan atau keputusan sendiri bagi mencapai suatu informasi. Keputusan atau pilihan klien harus berdasarkan kepada ajaran al-Quran, hadits, Sunnah Nabi SAW dan *ijmak* Ulama. Manusia yang lemah membuat keputusan atau pilihan sendiri secara sadar dan terbuka tetapi tidak keluar dari keredhaan Allah SWT.<sup>49</sup>

Konseling Islam menurut Hamdani Bakran pula adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien dapat mengembangkan potensi akal fikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al Quran dan As-Sunnah Rasulullah SAW.<sup>50</sup>

Beberapa pengertian konseling Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa konseling Islam ini merupakan satu metode yang dapat memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman untuk membantu klien agar lebih terarah dan merubah diri di dalam kehidupannya agar bertambah keimanan, keyakinan, sehat akal fikiran serta jasmaninya dengan berlandaskan kepada al-Quran dan as-Sunnah

---

<sup>47</sup> M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Jogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004), h. 179.

<sup>48</sup> Kamal Abd. Manad (Al-Hakam), *Kaunseling Islam Perbandingan Antara Amalan dan Teori Kaunseling Barat*, (Kuala Lumpur: Utusan Publication & Distributor Sdn. Bhd, 1995).

<sup>49</sup> Aziz Salleh, *Asas Kaunseling Islam*, (Kuala Lumpur: Utusan Publication & Distributor Sdn.

Bhd, 1993).

<sup>50</sup> M. Hamdani Bakran, *op.cit.*, h.189.

Rasulullah SAW supaya menjadi manusia yang lebih taat kepada Allah SWT.

### 3. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Ada beberapa definisi tentang Bimbingan dan Konseling Islam, yaitu:

- a. Thohari mengartikan Bimbingan dan Konseling Islam sebagai suatu proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>51</sup>
- b. Yahya Jaya menyatakan Bimbingan dan Konseling agama Islam adalah pelayanan bantuan yang diberikan oleh konselor agama kepada manusia yang mengalami masalah dalam hidup keberagamaannya, ingin mengembangkan dimensi dan potensi keberagamaannya seoptimal mungkin, baik secara individu maupun kelompok, agar menjadi manusia yang mandiri dan dewasa dalam beragama, dalam bidang bimbingan akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan keimanan dan ketaqwaan yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadis.<sup>52</sup>
- c. Ainur Rahim Faqih mengartikan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>53</sup>

Beberapa pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi dan memecahkan masalah yang dialami klien agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan

---

<sup>51</sup> Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal. 15

<sup>52</sup> Yahya Jaya, *Bimbingan Konseling*, ( Jakarta: PT.Madika, 1995), hal.45

<sup>53</sup> Ainur Rohim Faqih, *Teori-Teori Bimbingan Konseling Islam*, ( Bandung: PT. Kartika, 2000), hal.115

diakhirat berdasarkan ajaran Islam.

#### 4. Metode Bimbingan Konseling Islam

Konsep konseling di dalam Islam memiliki bermacam metode dan memiliki kekhususan dan pengaruh dalam jiwa. Seorang konselor dianggap profesional sekiranya ia bisa memilih metode yang sesuai dengan keadaan klien berdasarkan al-Quran dan as-Sunnah Rasulullah SAW, serta bisa mengambil model yang telah diterapkan oleh Rasulullah SAW<sup>54</sup>. Diantaranya sebagai berikut:

##### a. Konseling dengan Metode Pembelajaran Langsung

Metode ini dilakukan dengan cara mengemukakan kesalahan dengan menerangkan penyebabnya dan membutuhkan perbaikan langsung sebelum akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit diubah. Sebagaimana Rasulullah bersabda

إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَأْكُلْ بِيَمِينِهِ . وَإِذَا شَرِبَ فَلْيَشْرِبْ بِيَمِينِهِ . فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ وَيَشْرِبُ بِشِمَالِهِ

Artinya: “Apabila seorang dari kalian hendak makan, maka makanlah dengan tangan kanannya. Sesungguhnya setan makan dengan tangan kirinya”

##### b. Konseling dengan Metode Peningkaran

Rasulullah SAW bersabda dalam *Shahih Jamush Saghir* 5/5448:

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: جَاءَ ثَلَاثَةُ رَهْطٍ إِلَى بُيُوتِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَسْأَلُونَ عَنْ عِبَادَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا أُخْبِرُوا كَانَتْهُمْ تَقَالُوهَا، وَقَالُوا: أَيَنْ تَحُنُّ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ وَقَدْ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ. قَالَ أَحَدُهُمْ: أَمَا أَنَا فَأَصْلِي اللَّيْلَ أَبَدًا، وَقَالَ الْآخَرُ: وَأَنَا أَصُومُ الدَّهْرَ أَبَدًا وَلَا أَفْطِرُ، وَقَالَ الْآخَرُ: وَأَنَا أَعْتَزِلُ النِّسَاءَ فَلَا أَتَزَوَّجُ أَبَدًا فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْهِمْ، فَقَالَ: أَنْتُمْ الَّذِينَ قُلْتُمْ كَذَا وَكَذَا؟ أَمَا وَاللَّهِ إِنِّي لَأَخْشَاكُمْ لِلَّهِ وَأَتْقَاكُمْ لَهُ، لَكِنِّي أَصُومُ وَأَفْطِرُ، وَأَصْلِي وَأَرْقُدُ، وَأَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ، فَمَنْ رَغِبَ عَنْ سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي

Artinya : “Dari Anas Radhiyallahu anhu ia berkata, “Ada tiga orang mendatangi rumah istri-istri Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam untuk bertanya tentang ibadah Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam . Lalu setelah mereka diberitahukan (tentang ibadah Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam ), mereka menganggap ibadah Beliau itu sedikit sekali.

---

<sup>54</sup> Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 37-46

*Mereka berkata, “Kita ini tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam ! Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam telah diberikan ampunan atas semua dosa-dosanya baik yang telah lewat maupun yang akan datang.” Salah seorang dari mereka mengatakan, “Adapun saya, maka saya akan shalat malam selama-lamanya.” Lalu orang yang lainnya menimpali, “Adapun saya, maka sungguh saya akan puasa terus menerus tanpa berbuka.” Kemudian yang lainnya lagi berkata, “Sedangkan saya akan menjauhi wanita, saya tidak akan menikah selamanya.” Kemudian, Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam mendatangi mereka, seraya bersabda, “Benarkah kalian yang telah berkata begini dan begitu? Demi Allâh! Sesungguhnya aku adalah orang yang paling takut kepada Allâh dan paling taqwa kepada-Nya di antara kalian. Akan tetapi aku berpuasa dan aku juga berbuka (tidak puasa), aku shalat (malam) dan aku juga tidur, dan aku juga menikahi wanita. Maka, barangsiapa yang tidak menyukai sunnahku, maka ia tidak termasuk golonganku.”*

Takhrij hadits yaitu hadits ini shahih. Diriwayatkan oleh al-Bukhâri (no. 5063); Muslim (no. 1401); Ahmad (III/241, 259, 285); An-Nasâ-i (VI/60); Al-Baihaqi (VII/77); Ibnu Hibbân (no. 14 dan 317-at-Ta’lîqâtul Hisân); al-Baghawi dalam Syarhus Sunnah (no. 96)

Dari hadits di atas, maka didapatkan manfaat pengajaran dan konseling sebagai berikut:

- 1) Membuat individu merasa terjaga wibawa dan harga dirinya di depan kawan-kawannya.
- 2) Makin mengharmoniskan hubungan dan kepercayaan yang ada antara konselor dan klien.
- 3) Menjadi terapi bagi orang yang hadir pada saat itu, dan mereka akan mencoba memperbaikinya dan mengenyahkan perilaku yang tidak disukai.

c. Konseling dengan Metode Canda dan Celoteh

Konseling ini hadir akibat perpaduan antara canda dan pengamatan. Hal ini terlaksana dengan mengoptimalkan pikiran dan membuang kebosanan yang lazim terjadi pada konseling hingga jiwa pun tergerak untuk memahaminya dengan baik.

d. **Konseling dengan Metode Pukulan dan Hukuman**

Metode ini telah di pertegas kedudukannya dalam Islam sebagai langkah terakhir dari semua langkah yang ada dan bisa digunakan apabila tidak ada cara lain yang efektif. Islam telah menetapkan metode hukuman fisik dan batasan-batasan yang tidak boleh dilanggar, yaitu:

- 1) Tidak memukul pada tempat-tempat yang sensitif dan pukulan tidak boleh sampai menyakiti (berbekas).
- 2) Bisa diterapkan pada anak yang sudah berumur sepuluh tahun dengan hukuman fisik yang ringan. Jumlah pukulan berkisar antara satu hingga tiga dan bergantung pada kesalahan yang dibuat. Jika anak sudah beranjak dewasa maka pukulan bisa bertambah sehingga sepuluh pukulan.
- 3) Seorang pendidik tidak layak mendelegasikan hukuman ini kepada orang lain, baik kepada sahabat maupun kerabat, guna menghindari konflik dan permusuhan di antara anak dan sang delegator.

e. **Konseling dengan Metode Suri Teladan**

Pengaruh keteladanan sangatlah kuat. Karenanya, hendaknya seorang konselor, pendidik ataupun orang tua mampu menjadi teladan yang baik bagi klien, baik teladan dalam ibadah, zuhud, tawadhu', sikap lemah lembut ataupun sikap pemberani.

f. **Konseling dengan Metode Celaan**

Psikologi modern banyak menggunakan konseling dengan metode celaan untuk mengungkapkan ketidaksetujuan atas suatu sikap tertentu. Metode ini cukup efektif dalam mengubah perilaku apabila diterapkan dengan cara yang baik.

g. **Konseling dengan Metode Pengasingan**

Hukuman dengan cara pengasingan diri orang-orang yang menyimpang cukup efektif dalam menunjukkan kesalahan yang telah mereka lakukan. Hukuman ini dilaksanakan hingga mereka berniat untuk bersungguh-sungguh kembali ke jalan yang benar.

Metode ini diaplikasikan untuk melindungi kepentingan individu dan juga masyarakat.

h. **Konseling dengan Metode Hukuman Keras**

Islam sangat menjaga lima hal yang menjadi privasi setiap individu: agama, jiwa, keturunan, akal, dan juga harta. Islam telah menetapkan hukuman qishash atas orang yang membunuh dengan sengaja, hukum potong tangan bagi orang yang mencuri, hukum cambuk dan juga rajam bagi orang yang berzina dan juga hukuman bagi perompak.

i. **Konseling dengan Metode Dialog**

Metode konseling yang sangat efektif bagi jiwa manusia karena fitrah manusia harus berkomunikasi dalam lingkungan sosialnya.

## **5. Langkah-Langkah Bimbingan dan Konseling Islam**

Langkah-Langkah Bimbingan dan Konseling Islam dalam proses Bimbingan dan Konseling Islam, terdapat lima tahapan proses konseling, antara lain adalah:<sup>55</sup>

a. **Identifikasi Masalah**

Langkah awal ini dimaksudkan untuk mengenali konseli, latarbelakang konseli, dan masalah konseli. Langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada diri konseli. Dalam langkah ini konseli menyampaikan masalahnya dan konselor mendengarkan masalah konseli serta memahami masalah konseli. Sehingga diperlukan keterampilan mendengarkan dan memahami masalah yang disampaikan oleh konselinya. Yang mana setelah pengungkapan masalah konseli kemudian diidentifikasi dan didiagnosis secara cermat.

b. **Diagnosis**

Diagnosis merupakan usaha konselor menetapkan gejala-gejala yang melatar belakangi masalah atau faktor-faktor penyebab

---

<sup>55</sup> Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta : Kencana, 2011), hal 83

timbulnya masalah yang dialami konseli. sehingga konselor akan memahami lebih dalam masalah konseli, gejala-gejala yang dialami konseli, serta faktor yang melatar belakangi munculnya gejala tersebut. Sehingga hal ini akan membantu konseli dalam menentukan tindakan yang akan diberikan untuk membantu konseli.

c. Prognosis

Setelah mengetahui faktor yang melatar belakangi timbulnya masalah konseli, selanjutnya pada langkah ini konselor mulai menetapkan bantuan yang akan diberikan untuk membantu konseli dalam menyelesaikan masalahnya. Penetapan bantuan ini tidak semata-mata ditentukan sendiri oleh konselor, akan tetapi konselor perlu benar-benar memahami dan mencermati permasalahan konseli dan faktor yang melatar belakangi masalah konseli, sehingga dengan melihat dua aspek tersebut dapat membantu konselor menentukan tindakan untuk membantu konselinya.

d. Treatment (Terapi)

Langkah treatment atau langkah terapi ini merupakan langkah dimana konselor mulai menerapkan, melakukan, dan mengaplikasikan terapi yang sudah ditetapkan pada langkah prognosis. Pelaksanaan terapi ini tentunya akan memakan waktu, proses yang kontinyu, sistematis, serta memerlukan pengamatan yang cermat.

e. Evaluasi (Follow Up)

Sebelum mengahiri proses konseling, konselor perlu mengadakan evaluasi berdasarkan performance konseli yang terlihat dari kata-kata, sikap, tindakan, dan bahasa tubuh. Evaluasi terhadap hasil konseling dilakukan konselor secara keseluruhan. Evaluasi dalam proses konseling dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan upaya konselor dalam memberikan bantuan perubahan pada perilaku konseli. Yang menjadi ukuran keberhasilan konseling akan tampak

pada kemajuan tingkah laku konseli yang berkembang ke arah yang lebih positif.<sup>56</sup>

## 6. Tujuan Bimbingan Konseling Islam

Tujuan bimbingan dan konseling Islam sebenarnya tidak jauh berbeda dengan tujuan bimbingan dan konseling secara umum, titik perbedaannya terletak pada tujuan akhir, dimana tujuan akhir yang ingin dicapai dari bimbingan dan konseling umum (versi barat) adalah untuk mendapatkan kebahagiaan duniawi semata – mata, sedangkan tujuan akhir bimbingan dan konseling Islam adalah untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian tujuan bimbingan dan konseling Islami ialah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.<sup>57</sup> Dengan adanya bimbingan yang diberikan oleh konselor, maka seseorang akan lebih berhati – hati dan selalu ingat terhadap apa yang pernah disampaikan oleh konselor atau pembimbing kepadanya, maka cara preventif seperti ini lebih baik dibanding dengan mengobati (kuratif atau korektif).

Dengan demikian, tujuan bimbingan dan konseling Islam itu dapat dilihat dari dua aspek, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah: membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sedangkan tujuan khusus bimbingan dan konseling Islam adalah:

- a. Membantu individu agar tidak mempunyai masalah.
- b. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya
- c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik agar tetap baik untuk menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, hal 83

<sup>57</sup> Shahudi Siradj, M.Si, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*, (Surabaya: PT. Refka Petra Media, 2012), hal. 52

<sup>58</sup> Shahudi Siradj, M.Si, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*, (Surabaya: PT. Refka Petra Media, 2012), hal. 54

## 7. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam

Paling tidak terdapat empat fungsi utama bimbingan dan konseling Islam, yaitu:

- a. Bimbingan berfungsi sebagai preventif atau pencegahan, yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Pada tahap ini setiap konselor diharapkan dapat memberikan nasihat kepada klien, agar klien dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya baik sebagai hamba Allah (*abdullah*) maupun sebagai pemimpin di bumi ini (*khalifatun fiil ardi*).
- b. Konseling berfungsi sebagai *kuratif* atau *koreksi*, yaitu membantu individu memecahkan masalah yang dihadapi atau dialaminya. Jika ada seseorang yang mempunyai masalah dan ia ingin keluar dari masalahnya, maka konselor sebaiknya memberikan bantuan kepada klien agar dapat menyadari kesalahan dan dosa yang ia lakukan, sehingga pada akhirnya klien tersebut kembali ke jalan yang benar yaitu sesuai dengan ajaran agama (Islam).
- c. Bimbingan dan konseling berfungsi sebagai *preservatif*, yaitu membantu individu untuk menjaga agar situasi dan kondisi yang pada awalnya tidak baik (ada masalah) menjadi baik (terpecahkan atau teratasi). Pada tahap ini konselor berusaha memberikan motivasi kepada klien agar klien tetap mempunyai kecenderungan untuk melaksanakan yang baik itu dalam kehidupannya. Situasi yang baik itu tentunya sesuai dengan kaedah hukum dan norma yang berlaku, baik norma yang dilahirkan oleh agama Islam maupun norma dan adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat.
- d. Bimbingan konseling berfungsi sebagai *developmental* atau pengembangan, yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik menjadi lebih baik, sehingga pada masa – masa yang akan datang, individu tersebut tidak pernah membuat masalah lagi, walaupun ada masalah – masalah yang timbul, ia mampu mengatasi sendiri tanpa minta bantuan kepada orang lain (konselor).<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Shahudi Siradj, M.Si, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*, (Surabaya: PT. Refka Petra Media, 2012), hal. 58

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM OBYEK DAN HASIL PENELITIAN**

##### **A. GAMBARAN UMUM KECAMATAN SAYUNG**

###### **1. Letak Geografis Kecamatan Sayung**

Lokasi kecamatan Sayung cukup strategis, karena lokasinya tidak terpencil, kecamatan Sayung merupakan kecamatan terjauh dari kabupaten Demak, namun lebih dekat dengan kota Semarang. Jarak dari kecamatan ke ibukota demak + 16 KM. Secara geografis

- a. Kecamatan : Sayung
- b. Provinsi : Jawa Tengah
- c. Kode Pos : 59563
- d. Batas wilayah :
  - Sebelah Utara : Laut Jawa
  - Sebelah Timur : Kecamatan Karangtengah
  - Sebelah Selatan : Kecamatan Mranggen
  - Sebelah Barat : Kota Semarang
- e. Jarak terjauh : Dari Barat ke Timur + 8 Km.  
Dari Utara ke Selatan + 16 Km
- f. Jarak dari kecamatan ke pusat kecamatan lainnya :
  - Ke kecamatan Karangtengah : + 8 Km.
  - Ke kecamatan Guntur : + 12 Km.
  - Ke kecamatan Mranggen : + 10 Km.
  - Ke kecamatan Karangawen : + 15 Km.

Secara administratif wilayah kecamatan Sayung terdiri atas 20 desa, 101 Dusun serta 106 RW dan 501 RT. Seluruh desa di kecamatan Sayung sudah termasuk klasifikasi swasembada. Jumlah perangkat yang telah terisi adalah kepala desa sejumlah 20 orang, sekretaris desa 15 orang, kepala dusun 77 orang, kepala urusan 78 orang dan pembantu kaur 68 orang. Tanah bengkok di kecamatan Sayung seluas 932,064 Ha atau sekitar 11,82 persen dari luas wilayah. Sementara itu, untuk tanah kas desa terdapat sekitar 4,03 persen dari total luas wilayah kecamatan Sayung atau seluas 318,027 Ha.

## 2. Jumlah Penduduk Kecamatan Sayung

Tabel 3.1

| Tahun                  | Jenis Kelamin |             | Total<br>(Jiwa) |
|------------------------|---------------|-------------|-----------------|
|                        | Laki-Laki     | Perempuan   |                 |
| Penduduk<br>Tahun 2020 | 54.477 jiwa   | 54.259 jiwa | 108.637<br>jiwa |

Jumlah penduduk kecamatan Sayung berdasarkan hasil Proyeksi Penduduk, tahun 2020 adalah sebanyak 108.736 orang terdiri atas 54.477 laki-laki dan 54.259 perempuan. Jumlah penduduk ini naik sebanyak 1.176 orang atau sekitar 1,10 persen dari tahun sebelumnya. Secara berurutan, penduduk terbanyak terdapat di desa Sriwulan dan Kalisari dengan jumlah penduduk masing-masing sebesar 12.444 orang dan 10.368 orang. Sedang penduduk terkecil terdapat di desa Tambakroto 2.690 orang dan desa Surodadi 2.939 orang

## 3. Pendidikan Masyarakat Kecamatan Sayung

Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana pendidikan seperti sekolah dan tenaga pendidikan (guru) yang memadai. Pada tahun 2019 jumlah TK ada 23 buah, SD/MI di Kecamatan Sayung ada 51 buah, SLTP/MTs 18 buah dan SLTA/MA 13 buah. Sedang jumlah guru berturut-turut 62 orang guru untuk TK, 568 orang guru untuk SD/MI, 349 orang guru untuk SLTP/Mts dan 226 orang guru untuk SLTA/MA. Dari jumlah guru dan murid diatas dapat dihitung rasio murid terhadap guru, dimana rasio murid terhadap guru untuk SD/MI adalah 11,13 untuk SLTP/Mts 19,38 dan untuk SLTA/MA 17,38 Ini berarti bahwa setiap guru SD/MI harus menangani sedikitnya 11 murid, untuk SLTP/Mts 19 murid dan SLTA/MA 17 murid.

Pendidikan masyarakat Kecamatan Sayung sangat cukup baik. Pasalnya dari pemikiran orangtua tentang pendidikan yang tinggi bagi anak, laki-laki maupun perempuan sangatlah penting, sehingga pendidikan masyarakat di kecamatan Sayung dapat dikatakan mampu bersaing.

#### 4. Keagamaan Masyarakat Kecamatan Sayung

Tabel.3.2

| No      | Desa        | Islam   | Kristen<br>Khatolik | Kristen<br>Protestan | Hindu/<br>Budha | Jumlah  |
|---------|-------------|---------|---------------------|----------------------|-----------------|---------|
| 1.      | Jetaksari   | 5.079   | 0                   | 2                    | 0               | 5.081   |
| 2.      | Dombo       | 3.661   | 0                   | 0                    | 0               | 3.661   |
| 3.      | Bulusari    | 4.988   | 0                   | 0                    | 0               | 4.988   |
| 4.      | Parampelan  | 3.910   | 0                   | 1                    | 0               | 3.911   |
| 5.      | Karangasem  | 4.353   | 0                   | 0                    | 0               | 4.353   |
| 6.      | Kalisari    | 10.366  | 0                   | 2                    | 0               | 10.368  |
| 7.      | Sayung      | 10.055  | 1                   | 27                   | 1               | 10.084  |
| 8.      | Tambakroto  | 2.687   | 3                   | 0                    | 0               | 2.690   |
| 9.      | Pilangsari  | 3.141   | 0                   | 0                    | 0               | 3.141   |
| 10<br>. | Loireng     | 3.314   | 0                   | 79                   | 0               | 3.393   |
| 11<br>. | Gemulak     | 4.590   | 0                   | 1                    | 0               | 4.591   |
| 12<br>. | Sidogemah   | 7.741   | 1                   | 12                   | 0               | 7.754   |
| 13<br>. | Purwosari   | 6.707   | 19                  | 12                   | 0               | 6.738   |
| 14<br>. | Sriwulan    | 11.474  | 479                 | 474                  | 17              | 12.444  |
| 15<br>. | Bedono      | 3.499   | 0                   | 1                    | 0               | 3.500   |
| 16<br>. | Timbulsloko | 3.434   | 0                   | 0                    | 0               | 3.434   |
| 17<br>. | Tugu        | 6.050   | 0                   | 0                    | 0               | 6.050   |
| 18<br>. | Sidorejo    | 5.753   | 0                   | 0                    | 0               | 5.753   |
| 19<br>. | Banjarsari  | 3.829   | 3                   | 31                   | 0               | 3.863   |
| 20<br>. | Surodadi    | 2.938   | 0                   | 1                    | 0               | 2.939   |
| JUMLAH  |             | 107.569 | 506                 | 643                  | 18              | 108.736 |

Keagamaan merupakan ajaran yang mengatur tata keimana atau kepercayaan manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa yang mana didalamnya terdapat kaidah-kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia lain serta manusia dan lingkungannya. Di Indonesia terdapat 5 agama yang diakui yakni Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan Tionghoa. Mayoritas penduduk Kecamatan Sayung adalah beragama Islam.

Terlihat pada data diatas yang bersumber dari Badan Statistik Kecamatan Sayung pada Tahun 2020, bahwa penduduk kecamatan Sayung yang beragama Islam berjumlah 107.569 jiwa yang terdiri dari 20 desa, masing-masing memberikan nilai tinggi pada pemeluk agama islam. Sedangkan penduduk kecamatan Sayung yang beragama Kristen khatolik berjumlah 506 jiwa. Penduduk kecamatan Sayung yang Bergama Kristen Protestan berjumlah 643 jiwa. Pemeluk agama terbanyak setelah agama Islam dan jumlah pemeluk Hindu atau Budha di Kecamatan Sayung adalah 18 jiwa. Total keseluruhan yang memeluk agama yang tercatat dalam Undang-Undang Indonesia di Kecamatan Sayung adalah 108.736 jiwa.

## **B. PROBLEM PSIKOLOGIS KARYAWAN KORBAN PHK (PEMUTUSAN HUBUNGAN KARYAWAN) KECAMATAN SAYUNG**

### **1. Profil Konseli (Karyawan korban PHK) kecamatan Sayung**

Konseli dalam istilah bahasa inggris disebut *client* yang berarti klien, customer, relasi. Sedangkan klien berarti seorang individu yang mendapatkan pelayanan konseling. konseli juga dapat didefinisikan sebagai seseorang atau sekelompok individu yang mengalami problem, sehingga mereka membutuhkan bantuan konseling agar dapat menghadapi, memahami, dan memecahkan masalahnya. Konseli hendaknya memiliki sikap diantaranya adalah: terbuka, percaya, jujur dan bertanggung jawab. Adapun yang menjadi konseli dalam penelitian ini adalah inisial BM, SNM, RIU dan EV.

#### **a. Inisial BM**

##### **1) Identitas**

---

<sup>60</sup> Badan pusat statistika kabupaten demak, kecamatan Sayung dalam angka Sayung subdistrict in figures 2020-2021, BPS kabupaten Demak

Nama lengkap adalah Balqis mahmudah (nama samaran) inisial BM, lahir di Sidoarjo pada tanggal 23 Juni 1993. Sekarang BM sudah berumur 32 tahun, konselor tinggal di Desa Kalisari Rt 4 Rw 3 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. BM berpendidikan terakhir adalah SMA (Sekolah Menengah Atas).

## **2) Latar Belakang**

BM merupakan seorang Ibu Rumah Tangga memiliki 2 anak. Anak yang pertama berjenis kelamin perempuan sekarang berumur 14 Tahun, duduk dibangku SMP (Sekolah Menengah Pertama), sedangkan adiknya berjenis kelamin laki-laki sekarang berumur sekitar 12 tahun, suaminya berusia 45 tahun. BM merupakan keluarga yang di katakan golongan menengah ke bawah dimana BM bekerja sebagai karyawan swasta diperusahaan dan suaminya bekerja sebagai tukang penyeberang. BM tinggal dirumah kontrakan. Untuk komunikasi di keluarga BM sangatlah kurang, karena setiap hari konseli bekerja hingga malam, anaknya hanya ditinggal dirumah, BM berkomunikasi bersama ketika pagi hari, konseli mempersiapkan diri untuk bekerja dan menyiapkan sarapan dan sekolah untuk anak dan suaminya.

Untuk masalah perekonomian, BM termasuk keluarga menengah kebawah diakibatkan BM hanya bekerja sebagai karyawan swasta dan suaminya sebagai tukang penyeberang, penghasilan dari suami BM sangat tidak bisa diandalkan. Pasalnya suami BM terkadang pulang tidak membawa uang, hanya membawa batangan rokok, terkadang juga membawa uang. Sebagai tukang penyeberang hanya mendapatkan uang ketika yang diseberangkan memberinya uang.

Pengetahuan keagamaan yang dimiliki BM sangatlah minim sekali dari keluarganya pun terlihat bahwa tidak ada yang memperhatikan anak-anaknya untuk mengerjakan sholat fardhu, menyuruh mengaji. Begitupun dengan BM dan suami, tidak pernah terlihat ikut pengajian, ngaji ataupun jama'ah ke masjid, karena BM dan suami selalu beralasan sudah sehari full kegiatan dan merasa lelah.

Dilihat dari latar belakang sosial, meski BM jarang sekali bertemu tetangga karena bekerja ataupun ia tidak pernah mengikuti kegiatan di desa, namun BM merupakan orang yang ramah kepada semua orang dilihat

seringkali menyapa orang setiap kali dia berpapasan dengan orang yang di kenalnya.<sup>61</sup>

### 3) Deskripsi

Seorang wanita berumur 32 tahun yang mengalami kekecewaan yang sangat berat akibat pemutusan hubungan karyawan. BM merupakan salah satu korban PHK, sebelumnya BM bekerja sebagai karyawan di salah satu perusahaan di Demak, BM adalah seorang wanita yang berstatus sudah berkeluarga, memiliki 2 anak yang harus dicukupinya, sedangkan suaminya bekerja hanya sebagai tukang parkir. Penghasilan keluarga bertumpu pada BM, karena sebagai karyawan yang gajinya bisa dipastikan setiap bulannya, bahkan apabila BM diminta lembur oleh perusahaan, BM merasa bahagia, meski badannya terforsir. BM hanya memikirkan masa depan anak-anaknya dan kebutuhan keluarga. Maka bisa dikatakan sebagai tulang punggung utama, karena penghasilan dari suami sangat tidak bisa diandalkan, ada kalanya pulang bawa uang dan kadang pun hanya makanan. BM sangat mengandalkan pekerjaannya di perusahaan tersebut demi kelangsungan hidup keluarga. Namun BM tidak menyangka akan ada pengurangan karyawan dan BM menjadi salah satu karyawan yang diberhentikan.<sup>62</sup>

BM tidak mengetahui akan ada pengurangan karyawan, ia hanya mendapat pemberitahuan dari perusahaan untuk libur satu bulan, ia tidak mengira bahwa bulan itu adalah bulan terakhir BM bekerja di perusahaan tersebut. Selama satu bulan itupun BM tidak khawatir atau takut, karena BM berpikiran bahwa saat itu sedang ada virus yang menyebar yaitu COVID-19, BM hanya berfikir bahwa perusahaan mengikuti peraturan pemerintah untuk segala kegiatan diliburkan terlebih dahulu, sampai korban COVID-19 berkurang, karena perusahaan pun menjanjikan kepada karyawannya, pada awal bulan September perusahaan akan beroperasi lagi dan seluruh karyawan kembali bekerja seperti semula. Namun tak disangka setelah satu bulan berjalan BM tidak lagi mendapatkan kabar dari perusahaan untuk ia

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan tetangga BM pada tanggal 20 Maret 2022 pada pukul 14.00 WIB di rumah di kampung BM.

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan suami BM pada tanggal 19 Maret 2022 pada pukul 15.00 WIB di rumah BM.

berangkat kembali sampai pertengahan September 2020 dan BM mendapatkan surat dari perusahaan yang berisi tentang SPK (Surat Pemutusan Karyawan).

Sejak itu BM mengalami problem psikologis akibat kekecewaannya terhadap perusahaan ia bekerja dan kekhawatiran atas kelangsungan hidup keluarganya. Sedangkan tabungan BM sudah menipis, karena digunakan sebulan terakhir ketika BM tidak bekerja dan tidak mendapatkan penghasilan. BM juga tidak mendapatkan pesangon dari perusahaan sebagai korban karyawan (PHK), BM merasa bahwa ia tidak mungkin akan diterima di perusahaan-perusahaan lain, karena BM merasa usianya sudah tidak mumpuni, ia berfikir sulit untuk sekarang ini mencari pekerjaan. Suami BM pun mengalami kekhawatiran dan kebingungan ketika tahu bahwa BM di PHK. Hal itu semakin menjadikan BM mengalami problem psikologis.

#### **4) Problem Psikologis BM**

##### **a) Sedih**

Perasaan sedih yang mendalam pada BM terlihat ketika pemutusan hubungan antara BM dengan perusahaan, terlihat dari ekspresi wajah BM setelah pemutusan hubungan tersebut, BM merasa kehilangan pekerjaan yang diandalkannya. Hal ini di dukung dengan pernyataan dari suami BM yaitu:

“BM seringkali menunjukkan ekspresi kesedihan yang mendalam semenjak BM mendapatkan SPK (surat pemutusan kerja) dari perusahaannya. Tidak itu pula BM juga seringkali melamun dikamarnya. Tergambar dari raut wajahnya dan terlihat pandangannya kosong, Ketika saya BM kenapa, BM tidak menjawab.”

Kesedihan BM juga terlihat jelas ketika BM mengingat bahwa BM melihat SPK. BM terlihat sesekali tersenyum melihat anak-anaknya dan meneteskan air mata, mengingat betapa ia merasa payah dalam menjadi seorang ibu.

Berikut adalah pernyataan dari suami BM dan BM sendiri:

“BM sering terdiam, berpandangan kosong dan melamun, bahkan ketika hari itu mengetahui di PHK, BM sempat tidak ingin pulang, karena merasa tidak tega melihat anak-anaknya, membawa kabar berita buruk, tapi teman-teman BM

menguatkan agar BM tetap pulang dan bertemu suami dan anaknya”<sup>63</sup>

**b) Merenung dan Melamun**

Semenjak BM dinyatakan di PHK dari perusahaan. BM menjadi sering melamun dan merenung sedih sendirian di kamarnya. BM menjadi pribadi yang lebih diam. BM seringkali bersandar di tempat tidurnya dengan pikiran kosong ketika di tanyai dia menjawab dengan repons minimal sekali dan hanya menjawab “Ya” dan “Tidak”.

**c) Gelisah dan Gugup**

Hasil wawancara dengan suami BM, mengatakan bahwa:

“BM terlihat gelisah, gugup dan kadang merasa pusing”

Suami BM mengatakan ketika pagi dan malam hari BM merasakan kepalanya sangat sakit, sehingga suami BM menemani, menenangkan dan memijitnya, agar BM dapat merasa tenang.

**d) Khawatir dan Bingung**

Perasaan khawatir dirasakan oleh BM. Pasalnya khawatir yang dirasakan merupakan hal yang sangat khawatir, terkait dengan kehidupan anak-anaknya dan kebutuhan keluarganya. BM terkadang sampai menunjukkan rasa kebingungannya ketika BM harus di PHK. Sesuai dengan wawancara kepada suami BM mengatakan bahwa

“kadang istri saya malem-malem nglindur, pak jangan PHK saya pak, saya butuh pekerjaan ini, kadang juga pernah peluk saya sambil nangis mengkhawatirkan masa depan anak-anak, secara ya mbak, kebutuhan kita masih banyak, saya juga penghasilannya gak menentu”<sup>64</sup>

**b. Inisial SNM**

**1) Identitas**

Nama lengkap adalah Siti Nur Munawwaroh (nama samaran) inisial SNM. Sekarang konseli sudah berumur 20 tahun, konselor tinggal di Desa Karangasem Rt 02 Rw 05 Sayung Demak, konseli berpendidikan terakhir

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan suami konseli pada tanggal 19 Maret 2022 pada pukul 15.00 WIB di rumah BM.

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan suami BM pada tanggal 19 Maret 2022 pukul 15.00 WIB.

adalah SMA (Sekolah Menengah Atas). Status pekerjaan SNM adalah bekerja karyawan swasta.

## **2) Latar Belakang**

SNM merupakan anak kedua dari kelima bersaudara, mempunyai 1 kakak perempuan yang sudah berkeluarga dan 3 adik yang harus dibantu untuk biaya sekolahnya. SNM merupakan keluarga yang di katakan golongan menengah kebawah dimana ayah SNM sudah meninggal, hanya tinggal ibunya. Kakak SNM sudah berstatus berkeluarga dan mempunyai 2 anak, sedangkan kakak SNM pun tinggal di luar kota, sehingga hanya setahun dua kali mengunjungi ibu dan adik-adiknya. Ibu SNM berjualan sayur dipasar dan menjadi tulang punggung keluarga. Setelah lulus SMA SNM berjualan membantu ibunya selama 2 tahun, kemudian memutuskan untuk melamar pekerjaan di salah satu perusahaan produksi.

Untuk masalah perekonomian, SNM termasuk keluarga menengah kebawah, ibunya hanya sebagai penjual sayur dipasar. Sedangkan SNM juga membantu ibunya. Perekonomian dari keluarga SNM hanya bergantung pada penghasilan dipasar. Kemudian SNM melamar pekerjaan dan SNM dapat mendapatkan gaji UMR sekitar, sehingga SNM dapat membantu penghasilan untuk biaya sekolah adik-adiknya dan kebutuhan setiap hari. Pengetahuan keagamaan yang dimiliki SNM sangatlah cukup sekali dilihat dari kepedulian ibunya terhadap sholat lima waktu, ngaji dan kegiatan agama lainnya, sehingga dari aspek rohani SNM dapat dikatakan sangat cukup. Terlihat seperti mengerjakan sholat fardu, mengaji.

Dilihat dari latar belakang sosial, SNM adalah orang yang periang, ramah kepada semua orang dilihat seringkali menyapa orang setiap kali dia berpapasan dengan orang yang di kenalnya, SNM juga anak yang sopan kepada orang yang lebih tua dan pandai dalam mengambil hati seseorang karena ke pintarannya dalam berkomunikasi dengan baik.

## **3) Deskripsi**

SNM merupakan seorang gadis berusia 20 tahun yang baru pertama kali merasakan bekerja, namun sayangnya SNM sudah merasakan merasakan di PHK (pemutusan hubungan kerja) di perusahaan ia pertama kali. Perasaan penuh kecewa, malu, sedih bercampur menjadi satu, padahal SNM sudah mau menaruh masa depannya di pekerjaan pertamanya ini. Harapan ibunya

yang tinggi diberikan kepada SNM sebagai anak kedua nya yang dapat diandalkan. SNM merasa bahwa dirinyalah yang kini menjadi tulang punggung keluarga. SNM juga mempunyai keinginan untuk melanjutkan kuliah seperti teman-temannya. Tapi SNM menyadari bahwa kini ibunya tak kuat seperti dulu yang bisa mencari nafkah sebagai pengganti ayahnya, SNM pun mengurungkan niatnya untuk melanjutkan pendidikan kuliah. Diusia 18 tahun SNM membantu ibunya jualan dipasar, selama 2 tahun SNM membantu ibunya, namun penjualan dipasarpun kini menurun. Melihat ibunya yang mengeluh dengan keuangan, SNM pun berniat untuk mencari pekerjaan, agar dapat membantu biaya adik-adik dan ibunya. SNM melamar pekerjaan di salah satu perusahaan produksi. Rasa bahagia dan bersyukur ibu dan adik-adiknya SNM ketika SNM mendapatkan pekerjaan. Beban yang dipikul SNM sangat berat, dari ayahnya yang sudah meninggal, kakaknya tinggal jauh dari adik dan ibunya, ibunya yang kini semakin renta, dan tetangganya yang begitu tidak peduli dengan keluarganya. SNM pun mendapat cibiran dari tetangganya, sejak SNM berhenti tidak melanjutkan sekolah dan memilih membantu ibunya. Kini SNM dapat menunjukkan bahwa ia sudah bekerja.

Namun tak disangka, kini SNM menjadi salah satu korban karyawan PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), dikarenakan virus Covid-19 melanda, pemerintah melakukan pengurangan karyawan, karena perusahaanpun mendapatkan imbas dari virus tersebut, sehingga perusahaan melakukan pengurangan karyawan. Tapi sayangnya SNM pun juga terkena imbas dari perusahaan tersebut. SNM menjadi salah satu karyawan yang di PHK dari perusahaan, rasa bahagia untuk membantu adik-adik dan ibunya hanya berlangsung satu bulan. Pasalnya SNM baru satu tahun bekerja, SNM ingin menunjukkan kepada tetangganya bahwa ia dapat bekerja. Akhirnya dari peristiwa ini perasaan SNM pun bercampur aduk, kecewa, sedih, khawatir, malu, semua rasa menjadi satu. SNM pun mulai depresi kecil, ia mulai mengurung diri, tidak bersemangat dalam beraktivitas. Sang ibu terus memberi semangat kepadanya, begitupun dengan adik-adiknya, tapi SNM merasa bahwa ia sebagai kakak dan tulang punggung tidak bisa diandalkan dan tidak bisa bertanggung jawab, SNM terus menyalahkan dirinya. Pada

akhirnya sang ibu membawanya ke konselor untuk meminta bantuan, mengembalikan semangat SNM agar bisa kembali seperti sedia kala.

#### **4) Problem Psikologis SNM**

##### **a) Khawatir Menyebabkan Gangguan Tidur**

Seringkali SNM mengalami gangguan tidur seperti tidur yang minimal yaitu dua jam saja ketika menjelang subuh. Tetapi kadang kala SNM pun juga tidur terlalu larut jam 1 pagi hingga jam 8 pagi.

Seperti kesimpulan pernyataan dari SNM:

“saya tidak bisa tidur jika setelah isya’ bahkan saya pun juga jarang sekali tidur di malam hari lebih nyaman tidur ketika subuh, jika saya tidur kepala saya sangatlah pusing dan itu terjadi ketika dua minggu saja setelah itu saya menjadi kelelahan dan sakit, setiap mau tidur aku kepikiran kebutuhan adik-adik saya, ibu saya yang kini sudah tidak bisa aya bantu, kasihan ibu saya”

Hal ini menimbulkan SNM merasakan sangat terganggu dalam waktu istirahatnya.

##### **b) Hilangnya Semangat**

Hilangnya semangat SNM dapat di lihat dari malasnya beraktifitas apapun. Bahkan untuk makan, minum, dan mandi SNM seringkali merasa malas. Padahal SNM adalah orang yang sangatlah aktif dan suka ikut kegiatan perkumpulan di desanya tetapi kini dia sudah jarang sekali keluar rumah semenjak kejadian itu. Berikut ini adalah hasil dari ringkasan obrolan SNM dan peneliti, ketika peneliti berkunjung ke rumahnya:

“Di rumah saja lebih enak, dari pada di luar nanti malah ditanya tetangga kok gak pernah berangkat kerja lagi, nanti ditanya kenapa. Tidak penting mau makan atau mandi karena saya tidak terlalu mementingkan penampilan hanya ingin menjadi apa adanya.”<sup>65</sup>

Padahal aktivitas SNM adalah sehabis kerja, SNM selalu membersihkan diri mandi dan memakai minyak wangi lalu keluar menggunakan motornya untuk berkumpul dengan teman-temannya.

##### **c) Kecewa dan Sedih**

---

<sup>65</sup> Hasil pernyataan SNM kepada peneliti pada tanggal 08 Maret 2022 pada pukul 16.00 WIB di rumah SNM.

Hampir rata-rata korban dari PHK (pemutus hubungan kerja) merasakan perasaan kecewa, sedih dan takut. Begitupun yang dirasakan SNM, perasaan sedih, kecewa, takut di alaminya, hingga SNM benar-benar mengurung dirinya, tekanan yang dirasakan dari beban keluarga dan cibiran tetangga membuat SNM, merubah pola kesehariannya.

“SNM awalnya orangnya periang, ramah, sering mengikuti kegiatan desa. Namun dari pihak tetangga tidak mendukung, seperti halnya ketika SNM di PHK dari perusahaan, tetangganya malah tidak mendukung untuk mengatakan hal positif, justru malah kebalikannya. SNM juga tipe orangnya sedikit dipikirkan-sedikit dipikirkan, jadi SNM ini seharusnya dapat dukungan dari pihak keluarga pun dengan teman-temannya, namanya juga orang gak punya mbak ya begitu.”<sup>66</sup>

### **c. Inisial RIU**

#### **1) Identitas**

Nama lengkap adalah Ratih Isma Umi (nama samaran) inisial RIU, sekarang RIU sudah berumur 21 tahun, RIU tinggal di Desa Karangasem Rt 01 Rw 03 Sayung Demak, RIU berpendidikan terakhir adalah SMA (Sekolah Menengah Atas).

#### **2) Latar Belakang**

RIU merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara. RIU berstatus belum menikah. Kakaknya laki-laki berumur sekitar 28 tahun berstatus sudah menikah, mempunyai keluarga, kakak keduanya perempuan usia 24 tahun, berstatus sudah menikah, kakak kedua dari RIU ikut suaminya ke luar kota, pulang sebulan sekali. RIU merupakan keluarga yang di katakan golongan cukup, ibunya dan ayahnya bekerja di perusahaan yang sama gaji UMR sekitar.

Untuk masalah perekonomian, RIU termasuk keluarga cukup. kedua orang tuanya bekerja di salah satu perusahaan produksi gaji yang didapat UMR sekitar. Pengetahuan keagamaan yang dimiliki RIU minim karena kesibukan dari orang tuanya yang bekerja RIU tidak pernah diperhatikan dalam hal keagamaan, begitupun dengan RIU yang jarang melakukan sholat karena merasa sudah lelah sehari bekerja. Dilihat dari jaranganya

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan ibu SNM pada hari Senin tanggal 14 Maret 2022 pada pukul 16.00 WIB.

mengerjakan sholat fardhu, meski RIU dulu waktu kecil dia amat rajin sekali mengaji dan ke mushollah sekarang sudah jarang.

Dilihat dari latar belakang sosial, RIU adalah orang yang pendiam. Keseharian dari keluarga RIU hanya bekerja, terlihat jarang keluar rumah, karena kesibukan dari masing-masing. Jadi komunikasi dengan tetangga bisa dikatakan kurang.

### **3) Deskripsi**

RIU merupakan seorang wanita yang belum menikah, berusia 21 tahun. RIU bekerja di salah satu perusahaan di Demak, RIU berharap dapat diangkat menjadi karyawan tetap dan bisa bekerja dengan jangka panjang di perusahaan tersebut. Tapi sayang disayangkan, ketika RIU sudah berani mengambil kredit motor, ia mendapatkan SPK (surat pemutusan kerja) dari perusahaan. RIU begitu cemas, khawatir dan takut akan tanggungan kreditnya dan keluarganya, namun RIU lebih beruntung daripada RIU yang lain, karena RIU mendapatkan pesangon dari perusahaan.

Meski dari keluarga yang cukup, RIU tetap dilatih menjadi pribadi yang mandiri, ibu dan bapaknya mengajarnya untuk disiplin dan mandiri, tidak bergantung kepada orang tuanya. Di usia 21 tahun RIU memutuskan untuk memilih bekerja daripada melanjutkan pendidikannya, karena RIU sudah mulai tertarik di dunia pekerjaan, RIU merasa jika berkuliah hanya membuang uang dan jika bekerja mendapatkan uang, RIU merasa dengan bekerja akan bisa membeli apapun yang ia inginkan dengan hasil jerih payahnya, sesuai dengan ajaran dari ibu dan ayahnya. RIU mendapatkan pekerjaan setelah lulus dari pendidikan SMA nya, bekerja di salah satu perusahaan produksi dengan gaji UMR sekitar, RIU berharap akan bisa terus bekerja di perusahaan tersebut dan menjadi karyawan tetap. RIU merasa bahagia, puas, bisa membeli apapun dengan hasil jerih payahnya sendiri. Selama bekerja RIU tidak pernah khawatir akan keuangannya dan RIU mulai berani untuk membeli motor dengan cara di angsur. RIU sangat rajin dalam membayar angsuran motornya.

Namun pada bulan Juli 2020 RIU mendapatkan surat dari perusahaan, yang berisi SPK (surat pemutusan kerja) dan mendapatkan uang pesangon. RIU sempat kaget dan sedih, ia tidak pernah memikirkan hal itu akan terjadi. Pasalnya RIU sudah menjadi karyawan lama, hanya saja RIU belum

di angkat menjadi karyawan tetap. Dari situlah RIU mulai mengalami problem psikologis, beban dari orang tuanya yang mengharuskan ia mandiri dan angsuran motornya yang belum selesai.

#### **4) Problem Psikologis RIU**

##### **a) Sedih Menyebabkan Gangguan Makan dan Penurunan Berat Badan**

Sebelumnya RIU adalah seseorang yang suka makan makanan apapun itu tanpa memilih-milih makanan terlihat dari badannya yang gemuk dan gempal begitu segar, tetapi semenjak dia di PHK menjadi malas makan dan sesekali makan RIU makan-makanan yang tidak sehat yang membuatnya menjadi jatuh sakit secara tiba-tiba dan membuat berat badannya menjadi turun beberapa kilo. RIU menjadi tidak makan dengan teratur dan makan makanan sehat.

“anak saya biasanya makannya rajin, rutin, tapi semenjak kejadian dia di PHK, lihat saja badannya kelihatan agak kurus, susah makan, ya dari pihak keluarga membantu semaksimal mungkin.”<sup>67</sup>

##### **b) Gangguan Kesehatan**

Akibat ketidakteraturan RIU dalam hal makanan, RIU mengalami penurunan berat badan dan menjadi sakit, RIU pernah di rawat di rumah sakit selama tiga hari di akibatkan tekanan darah yang begitu rendah, kolestrol naik drastis hingga menyebabkan tangannya kesemutan, kakinya pun susah di gerakkan. Akhirnya RIU di bawah ke rumah sakit dan menjalani perawatan rumah sakit. Ibu RIU sangatlah sedih melihat anaknya seolah kehilangan semangat yang dulu.<sup>68</sup>

#### **d. Inisial EV**

##### **1) Identitas**

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara peneliti dengan ibu RIU pada hari Juma'at tanggal 11 Maret 2022 pada pukul 17.00 WIB.

<sup>68</sup> Hasil Observasi Pengamatan peneliti kepada RIU dan Hasil Pernyataan Ibu RIU pada tanggal 11 Maret 2022 pada pukul 17.00 WIB di rumah RIU.

Nama lengkap adalah Eva (nama samaran) inisial EV, sekarang RIU berumur 24 Tahun, konselor tinggal di Prampelan Rt 01 Rw 01 Sayung Demak EV berpendidikan terakhir adalah SMA (Sekolah Menengah Atas). Status pekerjaan EV adalah bekerja karyawan swasta

## **2) Latar Belakang**

EV merupakan seorang ibu yang mempunyai 3 anak. Anak pertama berusia 10 tahun berjenis kelamin laki-laki, anak kedua berusia 8 tahun berjenis kelamin perempuan dan anak yang ketiga berjenis kelamin perempuan berusia 5 tahun. Suami EV bekerja sebagai kuli bangunan, anak-anaknya pun dititipkan tetangganya yang tidak bekerja atau dirumah.

Untuk masalah perekonomian, EV termasuk keluarga cukup. EV bekerja sebagai karyawan swasta dengan gaji UMR sekitar, sedangkan suaminya bekerja sebagai kuli bangunan yang penghasilannya pun tidak tetap. Dapat dikatakan EV menjadi pusat penghasilan keluarga yang bisa diandalkan, untuk membayar sekolah anak-anaknya, membayar pengasuhnya dan kebutuhan sehari-hari.

Pengetahuan keagamaan yang dimiliki EV yang cukup, meski EV bekerja, ia selalu menyuruh anak-anaknya untuk mengaji, tidak meninggalkan sholat. Namun tidak dengan suaminya, ditengah-tengah pekerjaannya, suami EV sering meninggalkan sholat. Dilihat dari latar belakang sosial, EV adalah orang yang ramah kepada semua orang dilihat, EV juga aktif dalam kegiatan di desanya. EV sering mengikuti kegiatan desa ketika libur bekerja. Seperti arisan ibu-ibu, pengajian dan lain sebagainya.

## **3) Deskripsi**

EV merupakan seorang ibu yang berusia 24 tahun, berstatus sudah menikah, memiliki 3 anak. EV sudah bekerja di perusahaan tersebut selama 5 tahun, EV merasa penghasilannya sangat dibutuhkan untuk keluarganya, karena memikirkan begitu banyak tanggung jawab yang harus ia bawa. Penghasilan suami EV tidak bisa diandalkan, hanya ketika ada panggilan untuk diajak teman-temannya, sebagai kuli bangunan. EV berharap bisa terus bekerja di perusahaan tersebut agar dapat mencukupi kebutuhan anak-anaknya dan keluarganya. Tapi sangat disayangkan virus melanda di Indonesia yaitu Covid-19 yang membuat banyak perusahaan

memberhentikan karyawan-karyawan mereka. Begitupun dengan EV, EV menjadi salah satu korban dari PHK (pemutusan Hubungan kerja) dari perusahaannya. Pemberitahuan dari perusahaan EV di PHK secara mendadak, bahkan tanpa pemberitahuan sebelumnya dan EV langsung mendapatkan SPK tanpa pesangon. EV tak menyangka bahwa hari itu adalah hari terakhir ia bekerja, rasa sedih, sakit hati bercampur takut dirasakan EV saat itu. EV merasakan sedih yang amat dalam terhadap perusahaan ia bekerja, EV juga khawatir terhadap kelangsungan hidup keluarganya, masa depan anak-anaknya.

#### **4) Problem Psikologis EV**

##### **a) Menurunnya Tingkat Aktifitas EV**

Sebelumnya adalah seorang yang bersemangat sekali tetapi semenjak kejadian PHK kegiatan EV mulai menurun dalam hal aktifitas bahkan menunjukkan perilaku yang sangat pasif padahal EV adalah ibu yang bersemangat. EV hanya melakukan kegiatan yang cenderung menyendiri seperti main handphone.

##### **b) Sedih**

Perasaan sedih dirasakan EV, sebagai salah satu korban karyawan PHK. EV adalah salah satu korban yang masih punya semangat, meskipun sedikit. EV mengatakan kepada peneliti bahwa :

“jika saya terus-menerus kehidupannya seperti yang dijalani sekarang, keluargaku pun juga akan berantakan, bagaimana masa depan anakku nanti, sedangkan sekarang mereka masih kecil-kecil”<sup>69</sup>

##### **c) Rasa Sakit Hati dan Takut**

EV mencoba mencari solusi atas problem psikologis yang ia rasakan. Rasa sakit hati masih benar menancap dihati EV terhadap perusahaan yang dulu ia bekerja.

“bagaimana tidak sakit hati mbak, saya sudah bekerja lima tahun, keluarga juga bergantung pada penghasilan saya, tanggungan saya banyak mbak, anak-anak saya yang masih kecil, suami saya bekerja sebagai kuli bangunan, alhamdulillah kalo pas dapet projek dengan teman-temannya saya dapat tambahan dari suami mbak, tapi sekarang juga lagi sepi projek, apalagi saya kena PHK, tanpa pesangon sama

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara peneliti terhadap EV pada hari Sabtu tanggal 05 Maret 2022 pada pukul 08.00 WIB

sekali, coba mbak jadi saya, sakit banget mba, saya juga takut kalo saya belum dapat pekerjaan sedangkan tabungan saya untuk keseharian sudah habis”<sup>70</sup>

Peneliti melakukan penelitian hanya pada karyawan perusahaan yang mempunyai problem psikologis yang dikarenakan PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), adapun biodata, yaitu inisial EV, SNM, BM dan RIU.

**Tabel 3.3**

| No | Nama | Problem Psikologis                                                                     |
|----|------|----------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | BM   | sedih, gelisah dan gugup, khawatir dan bingung,                                        |
| 2. | SNM  | khawatir menyebabkan gangguan tidur, hilangnya semangat, kecewa dan sedih,             |
| 3. | RIU  | Sedih sehingga mengganggu makan dan terjadi penurunan berat badan, gangguan kesehatan, |
| 4. | EV   | menurunnya tingkat aktifitas, sedih, rasa sakit hati dan takut.                        |

Dari table tersebut, terlihat bahwa problem psikologis yang dirasakan terdapat kesamaan antara BM, SNM, RIU dan EV yaitu sedih. Hal tersebut dapat dikatakan problem psikologis yang pasti terjadi ketika di PHK. Sedangkan problem psikologis berupa khawatir dirasakan oleh BM dan SNM, namun SNM dapat digolongkan khawatir yang berlebihan sehingga menyebabkan gangguan tidur, sedangkan BM tidak terjadi hal tersebut. Dilihat dari table problem psikologis yang berat dirasakan oleh RIU karena hingga berakibat mengganggu makan, penurunan berat badan dan gangguan kesehatan. Problem psikologis yang paling ringan dirasakan oleh EV, meskipun EV juga merasakan problem psikologis berupa menurunnya semangat dalam melakukan aktivitas, merasa sedih, sakit hati terhadap perusahaan dan takut. Namun EV masih mempunyai semangat yang lebih dan tekad untuk tidak terpuruk dalam psikologisnya.

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan EV pada hari minggu tanggal 06 Maret 2022 pada pukul 09.00 WIB di rumah EV.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PENELITIAN**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan melakukan tahapan, sesuai dengan teori pada bab 2 tentang teknik analisis data. Tahapan yang pertama adalah Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, kemudian tahapan yang kedua adalah Display data, yaitu penyajian data penelitian dalam bentuk uraian singkat atau teks yang bersifat narasi dan bentuk penyajian data yang lain sesuai dengan sifat data itu sendiri dan tahapan yang ketiga adalah Konklusi dan verifikasi, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang disandarkan pada data dan bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang diambil itu kredible. Berpacu pada teori tentang teknik analisis data yang digunakan. Maka peneliti menggunakan teori tersebut dalam menganalisis data.<sup>71</sup>

Berikut dibawah ini merupakan analisis data tentang keempat konseli yang mengalami depresi akibat di PHK (pemutusan hubungan kerja) analisis data tentang problem psikologis korban karyawan PHK di Kecamatan Sayung dan solusi perspektif bimbingan konseling Islam.

#### **A. Analisis Problem Psikologis Karyawan Korban PHK Kecamatan Sayung**

Peneliti mengelompokkan beberapa gejala dari yang paling berat, sedang dan yang ringan agar memudahkan dalam menganalisa gejala-gejala depresi yang dilalui oleh konseli. Gejala-gejala konseling yang paling berat ada tiga gejala yaitu sedih dan menangis, merenung dan melamun, berpandangan kosong. Dapat dilihat dari pengamatan peneliti lapangan baik dari pengumpulan data secara wawancara dan observasi. Keempat Konseli mengalami gejala ini berlangsung selama berminggu-minggu. Seperti memikirkan masa depan anak-anaknya, membayar cicilan motor ataupun memenuhi kebutuhan keluarga dari masing-masing konseli. Hal ini berkaitan dengan perasaan sedih dan menangis tak karuan juga diikuti dengan merenung dan melamun yang membuat keempat korban PHK teringat akan beban dan tanggungjawabnya.

Gejala-gejala konseli yang termaksud gejala sedang adalah gangguan tidur, hilangnya semangat dan gangguan pola makan hingga mengakibatkan penurunan berat badan. Gejala ini tidak begitu lama terjadi kepada konseli kadang berubah-ubah.

---

<sup>71</sup> Sugiyono “ metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D” ..., hlm 247-252

Seperti gangguan tidur kadang tidur nyeyak kadang konseli tidak bisa tidur sesuai mengikuti keinginan hatinya, dan hilangnya semangat memang konseling pernah mengalami kehilangan semangat dalam dirinya tetapi kadang kala konseli sudah menjadi semangat lagi ketika ada sesuatu hal yang menyingung bahwa orang disekitarnya sangat membutuhkannya, akan tetapi juga tidak bersemangat lagi ketika dirinya mengingat apa yang membuat dirinya tidak bersemangat yaitu mengingat cicilan motor, hutang keluarga, kebutuhan keluarga. Untuk penurunan berat badan diakibatkan tidak mau makan, akan tetapi ketika konseli nafsu makan kembali maka konseli akan terlihat lebih segar lagi. Data ini di dukung oleh pernyataan - pernyataan keempat konseli yang mengatakan bahwa mereka tidak dapat tidur di malam hari dan seringkali jarang tidur dan membuat kepalanya pusing yang mengakibatkan malas melakukan apapun juga malas makan, malas mandi dan penurunan berat badan. Yang dijelaskan pada bab 3.

Gejala-gejala konseli yang termaksud gejala ringan adalah gangguan kesehatan dan penurunan aktifitas. Menurut peneliti ini adalah gejala paling ringan karena konseli mengalami gejala ini hanya ketika konseli mengalami depresi dan itu hanya bertahan 5 hari saja seperti gangguan kesehatan, konseli sakit hanya ketika dirinya tidak dapat menerima keadaan sebenarnya yang terjadi sehingga terjadilah gangguan kesehatan. Penurunan aktifitas pun juga demikian konseli tidak menyukai banyak aktifitas hanya ketika gejala awal depresi saja selama satu minggu setelah itu konseli beraktifitas seperti biasanya. Gejala ringan ini di dukung dengan pernyataan konseli jika dirinya malas beraktifitas di luar.

Penelitian yang dilakukan dilapangan sesuai dengan teori dari pengertian problem psikologis yaitu konseli merasakan sesuatu yang berbeda dari biasanya secara mental dan perilaku manusia yang mengganggu pada kehidupan normalnya. Psikologis juga dikaitkan dengan proses mental dan perilaku manusia. Dengan demikian, problem psikologi adalah persoalan yang dirasakan oleh manusia secara mental dan perilaku manusia merasa terganggu.<sup>72</sup>

Keempat konselli menunjukkan problem psikologia secara sama dan berbeda. Sama yang berarti merasakan gejala problem psikologis yang sama dan penyebab dari keempat konseli sehingga merasakan problem psikologis yang sangat mengganggu

---

<sup>72</sup> Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta: Andi Offset, 2004, hlm. 1

adalah sama. Sedangkan berbeda yang dimaksudkan adalah memiliki latar belakang keluarga, sosial, agama yang berbeda sehingga respon dengan keluargapun berbeda.

Problem psikologis pada seseorang tidak hanya seorang ahli konselor yang dapat mengetahui, sebagai orang awampun juga bisa mengetahui apakah seseorang itu sedang mengalaminya. Kita dapat melihat dari perilaku dan tingkah laku yang berbeda seperti biasanya.

### **1. Problem Psikologis Fobia**

Menurut peneliti tidak terdapat problem psikologis berupa fobia pada konseli. Merujuk pada pengertian fobia merupakan ketakutan yang berlebihan akan sesuatu yang dirasa tidak masuk akal atau konyol. Fobia bisa dikatakan dapat menghambat kehidupan orang yang mengidapnya. Bagi sebagian orang, perasaan takut seorang pengidap Fobia sulit dimengerti. Fobia ada bermacam- macam seperti takut akan keramaian atau tempat terbuka, Fobia spesifik (pada benda atau hewan tertentu), dan fobia sosial yaitu merasakan kecemasan yang berlebihan sehingga mereka menghindari situasi sosial atau menghadapinya dengan penuh tekanan. Keempat konseli tidak menunjukkan perilaku ataupun ciri-ciri dari pobia.<sup>73</sup>

Ketika peneliti melakukan penelitian ciri-ciri pada problem psikologis sesuai dalam teori Jeffry S. Nevid dkk dalam buku *abnormal psycologi in achanging world* terjemahan fakultas psikologi Universitas Indonesia, yaitu: Ketakutan/kecemasan yang menghasilkan perubahan fisiologis seperti tangan berkeringat, pusing atau jantung berdebar, Melarikan diri atau menghindari situasi dimana rasa takut sering muncul. Perilaku tersebut mengganggu kehidupan individu. Ciri-ciri fisik yang tampak yaitu: gejala kegelisahan, kegugupan, gemeteran, berkeringat, pusing, pingsan, sulit berbicara, sesak nafas, jantung cepat, jantung melambat, merinding, panas dingin, lemas, mual, mau buang air kecil, wajah merah, mudah marah, atau sejenisnya. Ciri-ciri kognitif tampak pada pikiran khawatir, keyakinan sesuatu mengerikan akan terjadi, waspada berlebihan, ketakutan akan kehilangan kontrol diri, dan takut tidak berkonsentrasi.<sup>74</sup> Ciri-ciri tersebut terdapat pada keempat konseli.

---

<sup>73</sup> Rani Azmarina, Desensitisasi Sistematis dengan Dzikir Tasbeeh untuk Menurunkan Gejala Kecemasan pada Gangguan Fobia Spesifik, *Humanitas* Vol. 12 No. 2 . 90-104

<sup>74</sup> Jeffrey S. Nevid, Spencer A. Rathus & Beverly Greene. *Abnormal Psychology in a Changing World*, terj. Tim Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, (Jakarta: Erlangga, 2005), Ed. 5, hlm. 164

- a. Inisial BM merasakan perubahan fisiologis seperti terkadang merasa pusing, ingin melarikan diri atau menghindari situasi dimana rasa takut sering muncul. Hal ini terlihat dari pernyataan suami BM. Sedangkan ciri-ciri fisik BM seperti gelisah gugup, sedikit bicara dan ciri-ciri kognitif yang terjadi BM adalah perasaan dan pikiran khawatir dan ketakutan dalam kehilangan control diri.  
 Penelitian yang dilakukan dapat diketahui dan dilihat dilapangan bahwa yang terjadi pada BM merupakan ciri-ciri problem psikologis, namun hal ini bukan berarti BM mengalami problem psikologis berupa pobia, karena hanya beberapa gejala yang terjadi dan itu umum terjadi pada gejala depresi dan lain-lain.
- b. Inisial SNM merasakan ciri-ciri dari problem psikologis berupa phobia, dalam perubahan fisiologi SNM tidak menunjukkan adanya ciri dari perubahan fisiologi, sedangkan ciri-ciri fisik yang Nampak, SNM merasakan gelisah dan pusing yang sangatlah pusing dikarenakan gangguan tidur yang sangat tidak produktif. Dan ciri-ciri kognitif sangat ada pada SNM yaitu pikiran khawatir hingga membuat ia terjadi gangguan tidur.
- c. Inisial RIU merasakan hal yang sama seperti yang lain yaitu terdapat ciri-ciri kognitif seperti pikiran khawatir sehingga membuat RIU merasakan gangguan kesehatan dan pola makan. RIU terlihat ciri-ciri fisik yang tampak seperti, lemas, mual dan panas dingin, seperti yang dituturkan ibu RIU bahwa RIU pernah jatuh sakit dan merasakan gejala-gejala tersebut.
- d. Inisial EV merasakan ciri-ciri fisik seperti gelisah dan ciri-ciri kognitif yang terjadi pada EV yaitu pikiran khawatir akan masa depan anak-anaknya dan ketakutan akan kehilangan control diri.

Namun bukan berarti ciri- ciri yang terdapat pada konseli merupakan problem psikologis berupa fobia,terdapat tiga konseli yang termasuk bukan kategori fobia.

## **2. Problem Psikologis Kelainan Obsesif**

Pada penelitian dilapangan, peneliti tidak menemukan keempat konseli mengalami problem psikologis berupa kelainan obsesif. Merujuk pada pengertian obsesif sendiri seperti satu khayalan yang membuat ia melakukan sesuatu agar lebih tenang dalam menghadapi masalah kehidupannya. Sehingga peneliti mengartikan bahwa obsesif yang dimaksudkan adalah seperti pelampiasan kepada yang lain (minum-minuman keras, mengkonsumsi narkoba atau yang lain). Menurut peneliti sesuai dengan teori dan penelitian dilapangan. Hal ini problem psikologis ini tidak terjadi pada keempat

konseli, sehingga keempat konseli tidak termasuk kategori dari problem psikologis kelainan obsesif.<sup>75</sup>

### **3. Problem Psikologis Strees**

Peneliti menemukan terdapat salah satu konseli yang termasuk dalam kategori strees. Merujuk pada pengertian dan gejala strees, stress adalah suatu proses yang menilai suatu peristiwa sebagai sesuatu yang mengancam, menantang, ataupun membahayakan dan individu merespon peristiwa itu pada level fisiologis, emosional, kognitif dan perilaku. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa problem psikologis berupa strees merupakan level tinggi.<sup>76</sup>

Salah satu keluarga menceritakan bahwa inisial BM termasuk dalam kategori problem psikologis berupa strees karena menunjukkan perilaku seperti gejala-gejala dari strees. Ketika inisial BM diajak berbicara oleh peneliti, inisial BM tidak berkutik sama sekali. Namun suaminya mengatakan ketika berdua inisial BM mau bercerita. Dan inisial BM menunjukkan perilaku sampai mengancam, membahayakan atau menantang. Suaminya bercerita kadang ia menyakiti dirinya sendiri seperti tidak mau makan.

Sedangkan dari ketiga konseli yang lain tidak menunjukkan respon atau perilaku dari problem psikologis berupa strees seperti membahayakan, menantang ataupun mengancam. Inisial BM dapat dikategorikan dalam problem psikologis yang berat.

### **4. Problem Psikologis Depresi**

Menurut peneliti merujuk pada teori ciri-ciri dan problem psikologis depresi, menurut Carson, R. & Butcher, J.N. dalam bukunya *Abnormal Psychology and Modern Life*. Bahwa ketiga konseli termasuk dalam problem psikologis berupa depresi. Merujuk pada teori dari gejala-gejala depresi. Ketiga konseli menunjukkan perilaku atau respon seperti sedih, kehilangan semangat, takut dan khawatir.<sup>77</sup>

Penelitian lapangan terlihat keempat konselinya yang menunjukkan gejala-gejala depresi seperti murung, sedih, perasaan-perasaan tidak bersemangat, tidak bahagia, hal ini berlangsung lama. Sesuai dengan teori yang ada pada ciri-ciri problem psikologis berupa depresi keempat konseli menunjukkan ciri-ciri tersebut. Pada teori

---

<sup>75</sup> Jeffrey S. Nevid, Spencer A. Rathus & Beverly Greene. *Abnormal Psychology in a Changing World*, terj. Tim Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, (Jakarta: Erlangga, 2005), Ed. 5, hlm. 164

<sup>76</sup> Fitri Fausiah, Julianti Widury, *"Psikologi Abnormal"* (Jakarta: UI-Press, 2007), hlm 9

<sup>77</sup> Carson, R. & Butcher, J.N. *Abnormal Psychology and Modern Life*. New York: HarperCollin, 1991.

Jeffrey mengemukakan Ciri-ciri ini biasanya menunjukkan adanya depresi normal. Ketika seorang individu berhasil mengatasi gejala-gejala tersebut, suatu cara pandang baru yang lebih dewasa akan muncul. Disini depresi normal bisa dilihat sebagai pengalaman yang adaptif.

Merujuk pada bab 3 yang menjelaskan problem psikologis dari konseli . Sebagai berikut

- a. Inisial BM merasakan sedih, merenung dan melamun, perasaan-perasaan tersebut dapat dikategorikan seperti murung, yang tidak mau berbicara, ketika ditanya jawabannya hanya singkat seperti ya atau tidak dan perasaan tidak bahagia, dikarenakan perasaan sedih yang amat dalam. BM merasakan gejala ini selama seminggu, hal ini dapat dikatakan berlangsung lama.<sup>78</sup>
- b. Inisial SNM merasakan kehilangan semangat, seperti perasaan yang tidak semangat untuk menjalani aktivitasnya. SNM juga memiliki rasa tidak ada lagi harapan untuknya, SNM memiliki rasa takut yang sangat jika SNM di suruh untuk melamar pekerjaan lagi.<sup>79</sup>
- c. Inisial RIU merasakan sedih, perasaan tidak bersemangat dan tidak bahagia, hingga menyebabkan RIU masuk rumah sakit, seperti yang dituturkan ibu RIU.<sup>80</sup>
- d. Inisial EV merasakan menurunnya tingkat aktifitas EV dapat dikategorikan sebagai perasaan kurang bersemangat dan rasa sakit hati terhadap perusahaan ia bekerja.<sup>81</sup>

Dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat mengetahui lebih dini ketika ciri-ciri problem psikologis terdapat ada pada orang disekitarnya. Keempat konseloi menunjukkan ciri-ciri problem psikologis, yang diketahui dari orang sekitar yaitu keluarga.

## **B. Analisis Solusi dalam Menghadapi Problem Psikologis Korban Karyawan PHK Kecamatan Sayung Perspektif Bimbingan Konseling Islam (BKI)**

Solusi dalam perspektif bimbingan konseling Islam pada konseli berpacu pada langkah-langkah, metode dan materi bimbingan konseling Islam. Dengan memberikan

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan suami BM pada tanggal 19 Maret 2022 pada pukul 15.00 WIB di rumah BM

<sup>79</sup> Hasil wawancara SNM kepada peneliti pada tanggal 08 Maret 2022 pada pukul 16.00 WIB di rumah SNM.

<sup>80</sup> Hasil wawancara peneliti dengan ibu RIU pada hari Juma'at tanggal 11 Maret 2022 pada pukul 17.00 WIB

<sup>81</sup> Hasil wawancara peneliti terhadap EV pada hari Sabtu tanggal 05 Maret 2022 pada pukul 08.00 WIB

metode-metode yang sesuai dan materi yang sesuai untuk problem psikologis yang dihadapi konseli. Tujuannya untuk mengetahui arah dan tujuan konseli di masa mendatang agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi, dan hidup menjadi lebih terarah dengan baik untuk merencanakan apa yang dilakukan di masa mendatang. Adapun beberapa langkah-langkah persepektif bimbingan konseling Islam kepada konseli sesuai dengan masalah yang dihadapinya. Berikut ini adalah langkah-langkahnya: .

### **1. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan langkah awal yang dipakai seorang peneliti dalam proses konseling. Langkah-langkah ini digunakan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada konseli.<sup>82</sup> Dalam langkah ini peneliti terlebih dahulu melakukan pendekatan agar konseli menerima dan nyaman akan hadirnya konselor sehingga mempermudah jalannya proses konseling dan agar mendapatkan keterbukaan dari konseli, konseli akan merasakan kenyamanan sehingga konseli merasa bebas untuk mengutarakan isi pikirannya, perasaan dan pengalamannya. Setelah terciptanya *rapport* maka peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber yaitu dari konseli, keluarga konseli dan orang-orang terdekat konseli.

Peneliti mengambil kesimpulan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para informan tersebut. tidak hanya melalui wawancara peneliti juga melakukan *home visit* dan melakukan wawancara dengan orang-orang sekitar untuk mengetahui problem psikologis dan problem *solving* dari peneliti agar dapat menggali informasi lebih dalam lagi mengenai masalah-masalah yang dihadapi oleh konseli. Dengan adanya hal itu peneliti akan mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya permasalahan beserta gejala yang ditunjukkan mampu menjadi penunjang dalam pengumpulan untuk mengidentifikasi masalah pada diri konseli.

Berikut ini merupakan simpulan proses dalam memberikan solusi perspektif bimbingan dan konseling Islam untuk penggalan data masalah konseling. Konseli terdiri dari empat orang yang memiliki latar belakang permasalahan yang sama sesuai dijelaskan pada bab 3 pada point b.

### **2. Diagnosa**

---

<sup>82</sup> Namoa Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, hal 83

Berdasarkan pengumpulan data dari identifikasi masalah, maka peneliti menetapkan masalah utama yang dihadapi konseli yaitu kekhawatiran, ketakutan dan kecemasan untuk memenuhi kebutuhan dan kehidupan kedepannya sehingga belum bisa menerima keadaan sebenarnya bahwa dirinya sudah bisa dikatakan sebagai pengangguran.<sup>83</sup>

Akibat dari kejadian tersebut terdapat gejala-gejala depresi pada diri konseli, seperti: konseli mengalami kesedihan berlarut-larut, menarik diri dari lingkungan sosial (mengurung diri dalam kamar, menyendiri dan melamun), gangguan tidur yaitu kurangnya tidur dengan cukup, hilangnya semangat dan mudah lelah dalam mengerjakan sesuatu, gangguan makan yaitu malas makan apapun, menurunnya tingkat aktifitas seperti pasif dalam melakukan suatu hal dan lebih cenderung suka menyendiri, bermain handphone, melamun, meratapi takdir masing-masing konseli dan Gangguan kesehatan.

### **3. Prognosa**

Berdasarkan data-data dan kesimpulan dari langkah diagnosa. Dalam hal ini peneliti berusaha menetapkan sebuah alternatif tindakan pada konseli, peneliti memberikan solusi pada konseli, salah satunya dengan cara memberi nasihat, mendengarkan dan mendoakannya agar lebih tenang.<sup>84</sup> Dengan metode ini konseli bisa merubah konseli menjadi pribadi lebih baik dan bisa menerima kenyataan yang ada bahwa rejeki, mati dan jodoh sudah diatur oleh Allah SWT. Dengan metode ini maka akan merumuskan beberapa keinginan di masa mendatang untuk kehidupan selanjutnya dan bagaimana cara konseli melakukan suatu hal agar hidupnya lebih positif, berbaik sangka atau berhusnudzo terhadap takdir dan qona'ah. Konseli akan merasa lebih baik ketika konseli mampu menerapkan apa yang menjadi nasihat dan pesan dari peneliti serta memiliki rencana terbaik untuk masa depannya agar mengubah dirinya menjadi pribadi yang lebih baik.

### **4. Pelaksanaan Pemberian Bantuan atau Bimbingan**

Pada langkah ini terapi ini peneliti mengintegrasikan antara teori bimbingan dan konseling Islam tentang manusia menerima dirinya akan fitrahnya tidak menyalahkan akan takdir atas ketentuan Allah SWT akan kejadian-kejadian yang

---

<sup>83</sup> Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, hal 83

<sup>84</sup> *Ibid*

menimpa dirinya dan mampu menerima kenyataan akan kehendak yang sudah di rencanakan oleh Allah SWT adalah yang terbaik untuk dirinya agar konseli mampu merencanakan masa depan yang lebih baik bagi dirinya di masa mendatang dengan merumuskan keinginan yang akan dilakukan konseli setelah permasalahannya muncul, lalu mengarahkan bagaimana dirinya selanjutnya untuk berubah, mengevaluasi tindakannya apakah sudah dilakukannya dan merencanakan tindakan yang paling tepat yang dia lakukan di masa mendatang, barulah konseli merancang masa depan seperti apa yang kelak diinginkannya. Berikut ini adalah terapi-terapi yang di gunakan peneliti dalam melakukan proses konseling untuk memperoleh perubahan yang dialami oleh konseli:

**a. Membantu Konseli Menerima Kenyataan dan Ketentuan Allah SWT**

Sebelum memberikan proses terapi kepada konseli, maka peneliti harus menciptakan hubungan baik satu sama lain untuk segala terapi yang dilakukan oleh peneliti akan memperoleh keberhasilan. Ketika hubungan konseli dan peneliti sudah terbangun dengan baik maka dimulainya proses terapi tersebut. Peneliti membantu mengatasi permasalahan konseli dengan menggunakan teknik berdiskusi atau berbicara dan mengungkapkan segala permasalahannya lalu mengarahkan konseli agar dapat menerima kenyataan sesungguhnya pada dirinya saat ini. Pernyataan yang diberikan peneliti adalah konseli harus menerima keadaan saat ini karena Allah tau mana yang terbaik untuknya di masa mendatang, tidak itu pula peneliti juga memberikan dorongan dan motivasi dengan memberikan pernyataan seperti:

“Apapun yang terjadi dalam hidup kita sudah digariskan, rezeki, jodoh, mati sudah tertulis di lauhul mahfudz dan itu sudah ada sejak kita belum lahir. Allah sudah mentakdirkan kamu di PHK dari perusahaan di saat kamu sangat butuh seperti ini, karena apa, karena Allah akan mengganti pekerjaan lamamu dengan pekerjaan yang lebih baik, yang penting Yakin, bahwa apa yang saat ini kamu hadapi, apa yang saat ini terjadi, semua akan ada hikmahnya, ambil hikmah dari setiap peristiwa kehidupan ini, Allah tau kamu orang baik, karena kamu adalah orang baik maka Allah sedang mengujimu. Seharusnya kamu bersyukur karena Allah sayang sama kamu, Allah gak mau kalau nanti mungkin suatu saat terjadi satu hal yang lebih menyakitkan daripada ini.”<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Motivasi dari peneliti pada klien korban PHK, pada tanggal 19 Maret 2022 di rumah – rumah setiap konseli

Konseli di ajak berfikir lagi tentang pernyataan di atas adalah tentang menerima dengan ikhlas apa yang sudah terjadi dalam hidup peneliti agar tidak mendapatkan kekecewaan yang mendalam karena hidup tidak selalu terus lurus, semua jalan kehidupan ada suatu terjal atau belokan agar memperoleh hikmah atau pelajaran berharga di masa mendatang dan menjadi pribadi lebih baik lagi dari pada sebelumnya. Peneliti memberikan penguatan kepada konseli bahwa konseli adalah apa yang sudah terjadi sudah menjadi kehendak Allah, ketika kita ikhlas Allah akan menggantinya yang lebih baik dan mengangkat derajat orang-orang yang sabar.

Pasang surut akan perekonomian pasti semua orang pernah merasakannya tinggal dia bagaimana menghadapinya, menyerah dan putus asa atau ikhlas dan pantang menyerah. Dengan memberikan pengarahan positif seperti memberikan arahan akan lebih menerima realita sesungguhnya peneliti juga menambahkan aspek konseling Islam didalamnya dalam memberikan motivasi agar tidak menyalahkan takdir Allah dan menerima ikhlas dengan cara menyadari bahwa semua akan ada hikmahnya. Dengan cara seperti diatas bahwa Allah begitu sangat menyayangnya dan cara itulah Allah menyelamatkan masa depannya agar hamba-Nya tidak salah langkah dan bersyukur atas nikmat kasih sayang-Nya. Langkah ini dilakukan peneliti agar mendapatkan feedback (umpan balik) yang positif kepada konseli untuk mengubah dirinya menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya dengan secara bertahap.

**b. Membantu Konseli Merumuskan Keinginannya (Wants)**

Keinginan (wants), konseli bisa mengeksplorasi keinginan, kebutuhan dan apa yang dipersepsikan tentang kondisi yang dihadapinya. Pada tahap ini individu terdorong dan di dorong untuk mengenali dan mendefinisikan apa yang individu inginkan untuk memenuhi kebutuhannya seperti membimbing konseli keinginan apa yang ingin dipenuhinya saat ini yaitu konseli menginginkan perubahan dalam kehidupannya setelah gejala-gejala depresi yang muncul pada tiap-tiap konseli memang terdapat kesamaan.<sup>86</sup>

Berikut ini adalah beberapa keinginan-keinginan konseli untuk menghilangkan gejala-gejala depresi yang pernah dia alami:

---

<sup>86</sup> Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, hal 83

*Pertama*, Salah satu gejala depresi yang dialami oleh konseli adalah sedih dan menangis karena mengingat kejadian yang konseli alami begitu mendalam di hatinya, oleh sebab itu peneliti mengarahkan keinginan konseli, seperti apa yang bisa membuatmu tidak sedih dan menangis lagi. Maka konseli merumuskan bahwa jika dirinya ingin tidak berlarut-larut dalam kesedihannya, ingin hidup seperti sebelum ada kejadian ini dan hidup lebih baik lagi.

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti terhadap ke empat konseli tersebut, dengan jawaban yang sama yaitu ingin mendapatkan pekerjaan lagi, mendapatkan penghasilan dengan alasan masing-masing. Peneliti terus mengajak konseli untuk berdiskusi, berdialog tentang apa yang di inginkan setelah terjadinya peristiwa ini. Ke empat konseli memberikan jawabannya secara pribadi kepada Peneliti. Rasa rileks sangat diperlukan untuk keempat konseli ini.

Dari percakapan di atas dapat di simpukan bahwa orang sekitar konseli harus melakukan interaksi dengan konseli agar dirinya mampu menghilangkan gejala-gejala yang dialaminya tetapi konseli masih belum merasakan nyaman dengan siapapun untuk berbagi cerita tentang masalahnya karena keluarganya hanya tau bahwa masalah itu sudah beres dan seharusnya tidak bersedih hati atau mengalami gejala-gejala depresi lainnya

*Kedua*, konseli menginginkan agar tidur lebih nyenyak dan tidur dengan teratur agar tidak merasakan pusing kepalanya ketika bangun. Konseli mengatakan bahwa dirinya semenjak kejadian itu dia tidak bisa tidur dan tidurnya tidak teratur kadang kebanyakan tidur dan kadang tidur hanya dua jam saja yang membuat dirinya menjadi malas melakukan aktifitas, berikut adalah pernyataan konseli SNM:

“Saya semenjak di PHK jadi tidurnya tidak tertatur, sering begadang tidak jelas padahal saya juga gak ngapain-ngapain, kalau tidur cuman dua jam lalu terbangun, kadang juga saya gak tidur karena saya mikirin masa depan anak-anak saya, saya juga sering bangunnya siang-siang jadinya saya malas ngapain-ngapin dan keluar dari kamar. Pengennya saya itu tidur nyeyak dulu dan teratur agar badan saya sehat dan tidak sering pusing karena tidak teratur

tidurnya tetapi susah dilakukan dan saya ingin seperti dulu bisa mengurus anak-anak saya dan suami saya secara maksimal”<sup>87</sup>

*Ketiga*, konseli menginginkan agar kembali bersemangat dan ceria seperti dulu kala karena semenjak kejadian ini konseli merasa bahwa dirinya tidak berguna karena biasanya ada seseorang yang selalu bersamanya dan menjadikan dirinya semangat dalam melakukan sesuatu sekarang tidak ada yang menjadi semangatnya untuk melakukan banyak hal terutama merencanakan masa depannya.

*Keempat*, kedua gejala ini berkaitan erat yaitu gangguan pola makan yang membuat ke empat konseli menjadi malas makan lalu jatuh sakit dan terjadilah penurunan berat badan, karena kejadian ini konseli ingin sekali agar dirinya enak merasakan banyak makanan dan memiliki nafsu makan yang tinggi padahal dulu konseli begitu suka makan hingga tubuhnya menjadi sangatlah gempal dan suka dengan olah raga, tetapi semenjak kejadian ini ke empat konseli merasa bahwa dirinya sangatlah tidak menjaga pola makanannya sehingga makan makanan tidak sehat termaksud tidak menjaga tubuhnya dan kesehatannya.

**c. Mulai Mengevaluasi Tindakan Keempat Konseli Yang Dilakukan Selama Ini (Evaluation)**

Penilaian (evaluation), melakukan evaluasi atas perilakunya Tahap ini, individu membuat penilaian tentang apa yang telah ia lakukan terhadap dirinya untuk mencapai keinginan atau memenuhi kebutuhan yang diharapkannya. Dari beberapa hari dan minggu peneliti selalu menanyakan apakah konseli sudah dapat melaksanakan tindakan sesuai dengan keinginannya yang telah di rumuskannya ataukah belum, peneliti terus memberikan pengarahan agar konseli mencapai yang konseli rumuskan selama ini, akan tetapi tidak berpeluang juga konseli masih belum memperoleh penilaian maksimal dari tindakannya.<sup>88</sup>

*Pertama*, konseli BM saat ini sudah bisa menjadi pribadi yang lebih baik, dengan berusaha berjualan sedikit-sedikit. Hal ini membuat BM merasa beban yang ditanggungnya sedikit berkurang. Konseli RIU kini

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara SNM kepada peneliti pada tanggal 08 Maret 2022 pada pukul 16.00 WIB di rumah SNM.

<sup>88</sup> Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, hal 83

sudah menjadi lebih baik dari psikologisnya, RIU dibantu orangtuanya untuk membayar cicilan motornya, dan dari dukungan orangtua RIU menjadi pribadi yang lebih bersemangat, dan RIU kembali bersemangat untuk mencari pekerjaan lagi.

Konseli SNM juga memberikan respon yang positif, kini SNM tidak lagi sering melamun, menyendiri, karena SNM juga mendapatkan dukungan dari ibu dan adik-adiknya. Ibunya mengajaknya untuk membantu berjualan di pasar, sampai SNM lupa dengan traumanya di PHK dari perusahaan, begitupun dengan adik-adiknya. SNM mendapatkan dukungan penuh dari adik-adiknya yang ikut berjualan keliling desa, agar SNM tidak merasa bahwa penghasilan tidak sepenuhnya bertumpu pada dia, dan SNM dapat kembali seperti sedia kala dan bersemangat.

Sedangkan Konseli EV kini menemukan titik terang, semenjak di PHK EV dirumah mengasuh anak-anaknya, dengan penghasilan suami yang tidak seperti penghasilan EV, meski begitu EV terus didukung oleh suaminya, suaminya telah mendapatkan proyek baru dan suami EV berjanji untuk berusaha lebih giat dalam mencari nafkah.

Dengan dibantu peneliti dan dukungan dari orang sekitar ataupun orang terdekat. Keempat konseli merasakan banyak perubahan yang lebih baik. ketika gejala-gejala depresi itu muncul, perasaan sedih yang mendalam dan juga menangis tak karuan sekarang sudah tidak dirasakannya terlihat dari wajah keempat konseli yang ceria dan bahagia ketika menemui peneliti tidak itu pula aktifitas keagamaanya mulai meningkat dari yang tidak pernah sholat sekarang ada peningkatan sholat fardu yaitu sholat subuh, magrib dan isya yang dzuhur dan ashar seringkali telat dan bolong. Penilaian ini dianggap berhasil karena konseli sudah menghilangkan gejala depresi sedih dan menangis dan menambah peningkatan dalam hal keagamaan.

*Kedua*, ke empat konseli pun juga sekarang sudah tidak menunjukkan gejala merenung dan melamun ketika di temui di rumah masing-masing. Ketika di temui peneliti, inisial BM sedang bersama anak-anaknya, inisial SNM sedang bersama ibunya setelah berjualan dipasar, inisial RIU saat itu sedang bersama ibunya terlihat sedang duduk didepan rumah dan bercerita, sedangkan inisial EV sedang bermain-main dengan anak-anaknya dengan wajah gembira, dan kini keempat konseli suka menyibukkan dirinya dengan

membantu ibunya maupun mengurus anak-anaknya, dan konseli RIU pun sudah bekerja yang membuatnya merasa bahagia dan keempat konseli sudah mempunyai kesibukan masing-masing dan tidak ada waktu untuk merenung apalagi melamunkan hal-hal yang tidak penting. Kini keempat konseli menjadi pribadi yang terbuka dan apa adanya, suka bercerita dan tidak pernah merenung lagi juga membuat hubungan baik dengan lingkungan sekitarnya. Penilaian dalam keberhasilan ini sudah terlihat dari sifat dan sikap keempat konseli yang menunjukan dirinya bukan pribadi yang suka merenung dan melamun lagi, karena keempat konseli sudah mendapatkan solusi atas *problem* masing-masing, dan keempat konseli sekarang bisa lebih menerima takdir yang dihadapinya.

Peneliti hanya mengingatkannya agar tetap berusaha secara maksimal agar luka seperti: rasa cemas, takut, khawatir, sakit hatinya dan malu akan kejadian yang sudah dirasakan bisa sembuh secara keseluruhan meski harus membutuhkan waktu secara bertahap.

*Ketiga*, keempat konseli kini sudah bisa tidur dengan teratur, dan bangun teratur menggunakan alarm untuk mendisiplinkan dirinya tidak itu pula konseli sudah membiasakan dirinya untuk menjalankan sholat subuh di masjid agar tidak bangun kesiangan. Keberhasilan ini sudah maksimal dan berjalan dengan baik sesuai dengan keinginan konseli yaitu tidur dengan teratur untuk menjaga kesehatan dan tidak sering pusing kepala.

*Keempat*, konseli sekarang menjadi pribadi yang ceria dan bersemangat dalam segala hal, konseli sekarang sudah mendapatkan kesibukan masing-masing. Keberhasilan yang diperoleh konseli sudah sangat maksimal dalam menghilangkan gejala depresi yaitu hilangnya semangat.

*Kelima dan keenam*, keempat konseli memiliki problem fisik yang sama yaitu penurunan berat badan dan sekarang keempat konseli sudah bertambah berat badannya, meskipun belum secara maksimal, tapi keempat konseli sudah menunjukkan mulai makan teratur. Keberhasilan dari tindakannya sudah maksimal dalam menghilangkan gejala depresi gangguan makan, gangguan kesehatan dan penurunan berat badan.

*ketujuh*, keempat konseli kini sudah berkomunikasi dengan baik dengan orang sekitar ataupun lingkungan sekitarnya, terutama keluarga dan tetangga dilihat dari keempat konseli sudah bersama ibunya, anak-anaknya

atau suaminya yaitu berkumpul bersama dengan wajah gembira. Tingkat keberhasilannya sudah terlihat dengan maksimal dan sesuai dengan harapannya.

#### **d. Evaluasi atau Follow Up**

Setelah proses terapi dilakukan selanjutnya adalah langkah evaluasi atau follow up.<sup>89</sup> Disini peneliti melihat sejauh mana perubahan yang terjadi pada diri keempat konseli setelah proses konseling yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga dengan langkah ini dapat dikontrol efektif tidaknya proses konseling dengan menggunakan realitas apabila tidak dapat dikontrol dengan baik maka mengadakan evaluasi. Setelah diadakan proses konseling, konseli mengalami banyak perubahan baik pikiran maupun tindakan (perilaku) dalam sehari-hari, tetapi perubahan tersebut tidak terlihat secara langsung menyeluruh melainkan secara bertahap, sekarang keempat konseli sudah mulai menerima bahwa apa yang terjadi dalam kehidupan merupakan takdir yang sudah ditetapkan Allah dan manusia tugasnya adalah berusaha, tetap bangkit meski nanti akan jatuh lagi. Serta terus berjuang pantang menyerah, apapun yang terjadi dekatkan diri kepada Allah SWT, serta keempat konseli sudah bisa untuk berfikir secara positif bahwa apa yang terjadi akan ada hikmahnya, dan peristiwa itu sebagai bentuk kasih sayang Allah kepada mereka.

Peneliti menemukan bahwa solusi pada problem psikologis korban karyawan PHK perspektif BKI juga dengan beberapa metode seperti dengan cara metode hikmah, metode ceramah atau nasehat dan metode pembelajaran secara langsung, metode canda dan celoteh, metode suri tauladan, metode dialog.

Sesuai dengan teori pada bab 2 yang mengatakan bahwa metode pada bimbingan konseling Islam terdapat begitu banyak metode. Merujuk pada teori tersebut peneliti menggunakan perspektif bimbingan konseling Islam yaitu dengan metode yang digunakan nasehat atau ceramah, metode dialog, metode hikmah dan metode suri tauladan atau pembelajaran dengan teori yang dengan materi yang diberikan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi terlihat bahwa bimbingan konseling Islam dapat menjadi salah satu solusi terbaik dalam mengatasi problem psikologis terutama pada ada problem psychologist spiritual. Dengan cara metode bimbingan konseling Islam

---

<sup>89</sup> Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, hal 83

yang diberikan kepada konsumen sehingga konseli dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah subhanahuwata'ala sehingga konsumen dapat lebih tenang lebih lega dan lebih bisa berdamai pada takdir yang dihadapinya.<sup>90</sup>

Adapun metode perspektif bimbingan konseling Islam yang digunakan kepada keempat konseli, sebagai berikut :<sup>91</sup>

### **1. Konseling dengan Metode Canda dan Celoteh**

Konseling ini hadir akibat perpaduan antara canda dan pengamatan. Hal ini terlaksana dengan mengoptimalkan pikiran dan membuang kebosanan yang lazim terjadi pada konseling hingga jiwa pun tergerak untuk memahaminya dengan baik.

Peneliti mengajak bercanda dan berceloteh agar konseli tidak tegang dan tidak focus pada masalah yang dihadapinya. Sebelum melakukan metode ini peneliti melakukan metode dengan cara berdialog terlebih dahulu.

### **2. Konseling dengan Metode Dialog**

Sebuah hadits Abdullah bin Amr ibnul-Ash berkata, “Aku mendengar Rasulullah bersabda:

*“Apakah kalian mengetahui siapakah orang muslim itu?” Para sahabat menjawab, “Allah dan rasul-Nya lebih mengetahui.” Lalu beliau berkata, “Muslim adalah membuat kaum muslimin lainnya selamat dari tangan dan lisannya”.*

Ini adalah metode konseling yang sangat efektif bagi jiwa manusia karena fitrah manusia harus berkomunikasi dalam lingkungan sosialnya.

Metode ini digunakan kepada keempat konseli, karena keempat konseli masih dapat melakukan dialog kecuali inisial BM yang awalnya hanya mau berdialog kepada suaminya, dengan pendekatan yang dilakukan oleh peneliti. Akhirnya konseli mau berdialog meski hanya baru dua tiga patah. Namun sekarang semua konseli sudah mau berdialog secara penuh kepada peneliti.

### **3. Konseling dengan Metode Suri Teladan**

Pengaruh keteladanan sangatlah kuat. Karenanya, hendaknya seorang konselor, pendidik ataupun orang tua mampu menjadi teladan yang baik bagi klien, baik teladan dalam ibadah, zuhud, tawadhu', sikap lemah lembut ataupun sikap pemberani.

Peneliti dalam memberikan konseling dengan bersikap lemah lembut dan

---

<sup>90</sup> Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 37-46

<sup>91</sup> *Ibid*

meminta bantuan kepada keluarga untuk membantu memberikan sikap yang lembut dan mengajak beribadah secara teratur. Sedangkan untuk konseli berinisial RIU, sesuai dalam materi perspektif BKI, peneliti memberi saran kepada konseli agar lebih giat melakukan ibadah dan mendekat kepada Allah SWT.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan skripsi yang telah diuraikan diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa :

Korban karyawan PHK terdapat empat orang yaitu inisial BM, inisial SNM, inisial RIU dan inisial EV. Keempat korbban karyan PHK ini menunjukkan bahwa mereka terkena problem psikologis dari ringan hingga berat. Terlihat dari ciri-ciri yang nampak pada tingkah laku atau cara pandang mereka. Peneliti hanya dapat mengkategorikan bahwa seseorang mengalami problem psikologis secara umum. Gejala problem psikologi pada karyawan korban PHK diantaranya inisial BM mengalami perasaan yang sedih, merenung dan melamun, gelisah dan gugup, khawatir dan bingung. Gejala tersebut dapat dikatakan sebagai problem psikologis strees ringan, sedangkan Inisial SNM mengalami problem psikologis khawatir sehingga mengalami gangguan tidur, hilangnya semangat, kecewa dan sedih, sehingga dapat dikategorikan sebagai gejala problem psikologis . Inisial RIU mengalami problem psikologis seperti sedih, khawatir, mengalami gangguan makan, penurunan berat badan dan kesehatan. Inisial EV mengalami menurunnya aktifitas konseli, perasaan sedih dan khawatir, sakit hati dan takut. Hal ini menunjukkan beberapa konseli yang mengalami problem psikologis.

Sedangkan solusi dalam perspektif bimbingan konseling Islam pada karyawan korban PHK adalah dengan melakukan langkah-langkah yang sesuai dengan bimbingan konseling Islam yaitu mengidentifikasi masalah yang dihadapi konseli, mendiagnosa masalah yang dihadapi untuk menentukan solusi yang akan diberikan, kemudian prognosa yaitu berusaha menetapkan sebuah alternatif tindakan pada konseli, konselor memberikan solusi pada konseli, salah satunya dengan cara memberi nasihat, mendengarkan dan mendoakannya agar lebih tenang. Bimbingan konseling Islam juga menyuguhkan metode-metode yang sesuai dengan teori pada saat dilakukannya konseling yaitu dengan cara metode nasehat metode suri tauladan, metode celoteh dan candaan serta metode dialog. Pemilihan materi pada metode yang diberikan kepada konseli sangatlah penting untuk konseling karena melihat dari problem sendiri yang dihadapi oleh konseling yaitu materi yang diberikan kepada konseli konseling seperti masalah sebagai pembersih dosa, masalah sebagai peningkatan kualitas diri.

## **B. Penutup**

Penulis mengucapkan syukur atas segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan segala anugerah kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun skripsi hingga selesai. Penulis sadar bahwa dalam 102 penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi menyempurnakan karya penulis ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan juga bermanfaat bagi pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir , 2010, "*Bimbingan Dan Konseling Islam*", Jakarta: Amzah.
- Andy, M. Irfan. 2011. *Hubungan Antara Berpikir Positif Dengan Kecemasan menghadapi Pemutusan Hubungan Kerja*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Negeri Surakarta.
- Azmarina, Rani. 2011. *Desensitisasi Sistematis dengan Dzikir Tasbeih untuk Menurunkan Gejala Kecemasan pada Gangguan Fobia Spesifik*. Jurnal Humanitas Vol. 12 No. 2.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak, diakses pada 04 juli 2022 pukul 10:48
- Bakar, Abu M. Luddin. 2010. "*Dasar-Dasar Konseling Tinjauan & Praktik*". Bandung: Citapustaka media perintis.
- Budiarti, Melik. 2017 ."*Bimbingan Konseling di sekolah dasar*".Magetan: CV. Ae Media Grafika.
- Butcher, J.N ,& Carson, R. 1991. *Abnormal Psychology and Modern Life*. New York: HarperCollin.
- Daulay, Maslina. 2014. "*Peran Organisasi Dakwah dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan*". Jurnal Hikmah, Vol. VIII, No. 01 Januari.
- Departemen Agama Republik Indonesia.2000. *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: As-Syifa.
- Fausiah, Fitri, Julianti Widury 2007, *Psikologi Abnormal*, Jakarta:UI-Press
- Firdayanti, Nia. 2020. "*Konseling Individual Terhadap Karyawan yang Mengalami Post-Power Syndrome Akibat Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (Studi Kasus di Perusahaan Krakatau Steel Kota Cilegon)*". Skripsi ( Banten, Fakultas Dakwah universitas Islam Negri Sultan Maulana Hasanuddin Banten).
- Fitriani, Mei. 2016. "*Upaya Penanganan Problem Psikospiritual Lansia Di Balai Pelayanan Sosial Cepiring Kendal Perspektif Bimbingan Penyuluhan Islam*" Sekripsi (Semarang, Program S1 UIN Walisongo Semarang).
- Hasibuan, Malayu SP.2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi Revisi). Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Hilal, Andi Nur.2018. "*Peranan Bimbingan penyuluhan Islam Dalam Menangani Dampak Psikologis Anak Akibat perceraian Orang Tua Dikelurahanbukit*

- Harapankecamatan Soreang Kota Parepare*". Skripsi (Fakultas Dakwah Dan Komunikasiuin Alauddin Makassar).
- Iskandar, A., Possumah, B.T., Aqbar, K. 2020. "*Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid-19*", Jurnal Sosial & Budaya Syar'i No 7 Vol 7.
- Karim, Abdul Hamdi. 2019. "*Peran Manajemen Dalam Bimbingan Penyuluhan Islam*" *Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung*" Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol.1, No. 1 Januari-Juni.
- Kementrian kesehatan republic Indonesia. Diakses pada 24 Februari 2021 pukul 4:13 WIB.
- Kementrian Kesehatan RI, 2020, Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Lubis, Namora Lumongga. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*. Edisi I Cet-1. Jakarta: Kencana.
- Manulang. 1988.*Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Margono, S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mu'awanah, Elfi. "*Bimbingan Konseling Islam*" (Yogyakarta, Teras, 2012).
- Mubarok, Ahmad "*Jiwa dalam Al-Qur'an*", Jakarta: Paramadina, 2000.
- Muhadjir, Neong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasen, 1996).
- Musnamar, Thorari, 1992, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press.
- Nasrina, Nur Fahmi dan Slamet. 2016. "*Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa*" Smk Negeri 1 Depok Sleman" Jurnal Hisbah, Vol. 13, No.1 Desember.
- Nazir, Mohh. 2009. *Metode Penelitian*, Bandung: Ghalia Indonesia.
- Nilawati. 2017. "*Analisis Tentang Hak-Hak Tenaga Kerja Setelah Pemutusan Hubungan Kerja Menurut Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan*". Skripsi (Palembang, fakultas hukum universitas muhammadiyah).
- Nurdiah, Ratu Intan.2018. "*Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Dampak Psikologis Anak Yang Orang Tuanya Korban Pembunuhan (Studi Kasus Pada Klien "N" Di Desa Tanjung Payang Kec. Lahat Kab. Lahat)*". Skripsi (Palembang Fakultas Dakwah Dan Komunikasi universitas Islam Negeri (Uin) Raden Fatah).

- Qodri, Nur. 2016. “*Penelitian yang berjudul Pelaksanaan Pemutusan Hubungan Kerja Menurut UU No. 13 Tahun 2003 Pada PT. Hero Supermarket, Tbk (Giant) Di Kota Makassar*”. Skripsi (Makassar, Ilmu Hukum UIN Alauddin Makassar).
- Ramli, Marhani, Nurhikmah. 2013. “*Pola Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Bagi Mahasiswa Pada Program Pasih STAIN PAREPARE*” Jurnal *Kuriositas*: Edisi VI, Vol. 2, Desember.
- Rathus & Beverly Greene Jeffrey S. Nevid, Spencer A. 2005. *Abnormal Psychology in a Changing World*, terj. Tim Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Jakarta: Erlangga.
- Samsul Munir Amin. 2010. “*Bimbingan Dan Konseling Islam*”. Jakarta: Amzah.
- Siti, Romlah. 2020 “*Covid-19 dan Dampaknya terhadap Buruh di Indonesia*”. Jurnal *Hukum Dan Keadilan*: Vol. 4, No. 1 Mei. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sudaryono. 2017. “*Metodologi Penelitian*”. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sundari, Siti. 2005. “*Kesehatan Mental dalam Kehidupan*”, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010 . “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2014. “ *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”. Bandung: alfabeta.
- Suliso, Adityo. 2020. “*Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures*” Jurnal *Penyakit Dalam Indonesia* | Vol. 7, No. 1 | Maret. Jakarta : RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo, Jakarta.
- Tim Redaksi. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Wawancara dengan (narasumber) pada (Jum’at, 26-Februari-2021 pukul 14:00 WIB) di Rumah narasumber.
- W. Creswell John. 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*, diterjemahkan oleh Pustaka Pelajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijayanti, Putri Martin . 2010. *Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia*. Jurnal *Sarjana Jurusan Akuntansi* pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Yamali, FR, RN Puri. 2020. “*Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia*”. Jurnal *Perekenomian Indonesia*. Vol 3, No 384. Jambi: Universitas Batanghari.

- Zulharti ,Sri. 2010 .“*Pengaruh Pemutusan Hubungan Kerja Terhadap Karyawan Perusahaan*”. Skripsi Pontianak: Pontianak, Pendidikan IPS,FKIP,Universitas Tanjungpura,Pontianak.
- Rahayu, Ulfa. 2021. “*Kesehatan Mental Karyawan Kena PHK Karena Pandemi Covid 19*”. <https://hellosehat.com/infeksi/covid19/phk-karena-covid-19/#gref>. diakses hari Senin tanggal 22 Februari 2021 pukul 20:02 WIB.
- Sendari, AA. 2020. “*Psikologis Adalah Gangguan Dari Psikologi Kenali Macam Gangguannya.*” <https://hot.liputan6.com/read/4443734/psikologis-adalah-bagian-dari-psikologi-kenali-macam-gangguannya>. diakses hari Senin tanggal 22 Februari 2021 pukul 20:19 WIB.

Lampiran

### **HASIL WAWANCARA DAN OBSERVASI TERHADAP INISIAL BM**

1. Nama : Balqis mahmudah (nama samaran) inisial BM
2. Tempat/Tanggal Lahir : Sidoarjo pada tanggal 23 Juni 1993
3. Umur : 32 tahun
4. Alamat : Desa Kalisari rt 4 rw 3 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak
5. Jenis Kelamin : perempuan
6. Agama : Islam
7. Suku Bangsa : Indonesia
8. Status Perkawinan : Kawin
9. Jumlah Anak : 2 anak

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana latar belakang keluarga bapak ? (suami BM)

Jawaban : istri saya merupakan seorang pekerja sebelum di PHK memiliki 2 anak. Anak yang pertama berjenis kelamin perempuan sekarang berumur 14 Tahun, duduk dibangku SMP (Sekolah Menengah Pertama), sedangkan adiknya berjenis kelamin laki-laki sekarang berumur sekitar 12 tahun, suaminya berusia 45 tahun. Istri saya bekerja sebagai karyawan swasta diperusahaan dan saya bekerja sebagai tukang penyeberang. Saya dan keluarga tinggal dirumah kontrakan.

2. Bagaimana kronologi ketika anda dinyatakan di PHK ?

Jawaban : saya tidak mengetahui akan ada pengurangan karyawan, ia hanya mendapat pemberitahuan dari perusahaan untuk libur satu bulan, ia tidak mengira bahwa bulan itu adalah bulan terakhir saya bekerja di perusahaan tersebut. Selama satu bulan itupun istri saya tidak khawatir atau takut, karena saya berpikiran bahwa saat itu sedang ada

virus yang menyebar yaitu COVID-19, saya hanya berfikir bahwa perusahaan mengikuti peraturan pemerintah untuk segala kegiatan diliburkan terlebih dahulu, sampai korban COVID-19 berkurang, karena perusahaan pun menjanjikan kepada karyawannya, pada awal bulan September perusahaan akan beroperasi lagi dan seluruh karyawan kembali bekerja seperti semula. Namun tak disangka setelah satu bulan berjalan saya tidak lagi mendapatkan kabar dari perusahaan untuk ia berangkat kembali sampai pertengahan September 2020 dan istri saya mendapatkan surat dari perusahaan yang berisi tentang SPK (Surat Pemutusan Karyawan). Saya sempat tidak ingin pulang, karena merasa tidak tega melihat anak-anak saya, membawa kabar berita buruk, tapi teman-teman saya menguatkan agar saya tetap pulang dan bertemu suami dan anak saya mbak.

3. Apakah ada problem yang sangat dikhawatirkan terkait dengan dampak PHK akibat covid 19 yang anda alami ? (Suami BM dan BM)

Jawaban : pasti ada mbak, kekhawatiran atas kelangsungan hidup keluarga saya. Sedangkan tabungan keluarga sudah menipis, karena digunakan sebulan terakhir ketika istri saya tidak bekerja dan tidak mendapatkan penghasilan. Istri saya juga tidak mendapatkan pesangon dari perusahaan sebagai korban karyawan (PHK), istri saya merasa bahwa ia tidak mungkin akan diterima di perusahaan-perusahaan lain, karena istri saya merasa usianya sudah tidak mumpuni, ia berfikir sulit untuk sekarang ini mencari pekerjaan. Saya pun mengalami kekhawatiran dan kebingungan ketika tahu bahwa istri saya di PHK. Hal itu semakin menjadikan istri saya mengalami sedih, khawatir, bingung, kadang juga melamun, gelisah dan gugup.

4. Bagaimana kehidupan keluarga bapak sebelum dan sesudah di PHK?

Jawaban : pas istri saya masih kerja sebagai karyawan swasta, Alhamdulillah tidak ada kendala, masih bisa nabung juga mba dari sisa bulanan, bisa dikatakan cukup, saya bekerja hanya sebagai tukang parkir, memiliki 2 anak yang harus dicukupinya, Penghasilan keluarga bertumpu pada istri saya, karena sebagai karyawan yang gajinya bisa dipastikan setiap bulannya, bahkan apabila istri saya diminta lembur oleh perusahaan, istri saya merasa bahagia, meski badannya terforsir karena istri saya hanya memikirkan masa depan anak-anaknya dan kebutuhan keluarga. Maka bisa dikatakan sebagai tulang punggung utama, karena penghasilan dari saya sendiri sangat tidak bisa diandalkan, ada kalanya pulang bawa uang dan kadang pun hanya makanan. Saya mau

cari kerja lagi juga belum ada mbak. Jadi saya dan istri saya sangat mengandalkan pekerjaannya di perusahaan tersebut demi kelangsungan hidup keluarga. Namun saya juga tidak menyangka akan ada pengurangan karyawan dan istri saya menjadi salah satu karyawan yang diberhentikan.

5. Berapa kira – kira pendapatan yang istri anda peroleh setiap bulannya sebelum dan sesudah anda di PHK ?

Jawaban : kalo istri saya UMR Demak mbak, kalo saya paling kalo rame saya dikasih satu juta kadang juga tujuh ratus.

6. Apakah anda memiliki tabungan berupa barang atau deposito dan menyisihkan gaji atau pendapatan anda untuk di tabung ?

Jawaban :Alhamdulillah ada mbak, itupun tabungan buat anak-anak, kalo sekarang istri saya di PHK sedangkan saya sendiri lagi sepi, mau tidak mau harus pakai tabungan itu.

7. Apakah anda memiliki keterhambatan dalam membayar uang sekolah anak anda ?

Jawaban: pasti mbak, kemarin saya meminta keringanan untuk membayarnya mencicil kalo saya dapat tambahan atau ada sisa, saya lunasi.

8. Apakah ada pengurangan uang jajan untuk anak anda setelah anda di PHK ?

Jawaban : pasti ada mbak, tapi harapan saya, pekerjaan saya rame bisa membantu istri saya

9. Bagaimana hubungan istri anda dengan tetangga anda ?

Jawaban : jarang sekali bertemu tetangga karena bekerja ataupun saya dan istri saya tidak pernah mengikuti kegiatan di desa, namun istri saya, orang yang ramah kepada semua orang dilihat seringkali menyapa orang setiap kali dia berpapasan dengan orang yang di kenalnya mbak.

10. Apakah keluarga anda setelah di PHK melakukan pengontrolan konsumsi keluarga ?

Misalnya : penggantian makanan yang dikonsumsi dengan yang lebih murah atau terjangkau misalnya mengganti ikan dengan telur.

Jawaban : ya pasti, kita lebih menghemat mbak, sampai kapan dapet pekerjaan kan belum tahu

11. Apakah dalam menambah uang anda melakukan peminjaman kredit dari Bank, anggota keluarga, pedagang atau lainnya ?

Jawaban : belum tau mbak, sementara masih pakai tabungan.

12. Apakah Bapak/Ibu berkomunikasi dengan baik dalam keluarga?

Jawaban : Untuk komunikasi di keluarga saya ya biasa, karena setiap hari istri saya bekerja hingga malam, anak saya hanya ditinggal dirumah, saya dan istri saya bersama anak saya berkomunikasi bersama ketika pagi hari, istri saya dan saya mempersiapkan diri untuk bekerja dan menyiapkan sarapan dan sekolah untuk anak dan saya.

13. Gejala apa saja yang terlihat dari istri bapak setelah tahu di PHK?

Jawaban : ya itu mba, sedih, istri saya seringkali menunjukkan ekspresi kesedihan yang mendalam semenjak BM mendapatkan SPK (surat pemutusan kerja) dari perusahaannya. Tidak itu pula BM juga seringkali melamun dikamarnya. Tergambar dari raut wajahnya dan terlihat pandangannya kosong, Ketika di tanya suami BM kenapa, BM tidak menjawab.

BM sering terdiam, berpandangan kosong dan melamun, bahkan ketika hari itu mengetahui di PHK, BM sempat tidak ingin pulang, karena merasa tidak tega melihat anak-anaknya, membawa kabar berita buruk, tapi teman-teman BM menguatkan agar BM tetap pulang dan bertemu suami dan anaknya. Kadang saya melihat hanya melamun, kalo ditanya jawabnya Cuma iya dan tidak. Kadang juga gelisah dan gugup kadang merasa pusing. kadang istri saya malem-malem nglindur, pak jangan PHK saya pak, saya butuh pekerjaan ini, kadang juga pernah peluk saya sambil nangis mengkhawatirkan masa depan anak-anak, secara ya mbak, kebutuhan kita masih banyak, saya juga penghasilannya gak menentu. ketika pagi dan malam hari istri saya merasakan kepalanya sangat sakit, sehingga saya menemani, menenangkan dan memijitnya, agar istri saya dapat merasa tenang.

14. Bagaimana menurut anda BM dan keluarganya dalam pengetahuan agama dan bagaimana keikutsertaan dalam kegiatan agama di desa? (tetangga BM)

Jawaban : yang saya tahu dan saya lihat ya mbak. Pengetahuan keagamaan yang dimiliki BM dan keluarga sangatlah minim sekali dari keluarganyapun terlihat bahwa tidak ada yang memperhatikan anak-anaknya untuk mengerjakan sholat fardhu, menyuruh mengaji. Begitupun dengan BM dan suami, tidak pernah terlihat ikut

pengajian, ngaji ataupun jama'ah ke masjid, karena BM dan suami selalu beralasan sudah sehari full kegiatan dan merasa lelah. Tapi meski BM jarang sekali bertemu tetangga karena bekerja ataupun ia tidak pernah mengikuti kegiatan di desa, namun BM orangnya ramah juga kepada semua orang dilihat seringkali menyapa orang setiap kali dia ketemu dengan orang yang di kenalnya.

## **HASIL WAWANCARA DAN OBSERVASI TERHADAP INISIAL SNM**

1. Nama : Siti Nur Munawwaroh (nama samaran) inisial SNM
2. Tempat/Tanggal Lahir : Sidoarjo pada tanggal 23 Juni 1993
3. Umur : 20 tahun
4. Alamat : di Karangasem rt 02 rw 05 Sayung Demak 5. Jenis Kelamin : perempuan
6. Agama : Islam
7. Suku Bangsa : Indonesia
8. Status Perkawinan : belum menikah
9. jumlah saudara : empat bersaudara

### **Daftar Pertanyaan :**

1. Bagaimana latar belakang keluarga anda ?

Jawaban : saya anak kedua dari kelima bersaudara, mempunyai 1 kakak perempuan yang sudah berkeluarga dan 3 adik yang harus dibantu untuk biaya sekolahnya. saya merupakan keluarga yang di katakan golongan menengah kebawah dimana ayah saya sudah meninggal, hanya tinggal ibunya. Kakak saya sudah berstatus berkeluarga dan mempunyai 2 anak, sedangkan kakak saya pun tinggal di luar kota, sehingga hanya setahun dua kali mengunjungi ibu dan adik-adiknya. Ibu saya berjualan sayur dipasar dan menjadi tulang punggung keluarga. Setelah lulus SMA saya berjualan membantu ibunya selama 2 tahun, kemudian memutuskan untuk melamar pekerjaan di salah satu perusahaan produksi.

2. Bagaimana kronologi ketika anda dinyatakan di PHK ?

Jawaban : saya baru bekerja pertama kali dan sudah merasakan di PHK (pemutusan hubungan kerja) di perusahaan mbak. Perasaan penuh kecewa, malu, sedih bercampur menjadi satu, padahal saya sudah mau menaruh masa depannya di pekerjaan pertamanya ini. Harapan ibu saya tinggi terhadap saya sebagai anak kedua nya yang dapat diandalkan. Saya juga merasa bahwa sayalah yang kini menjadi tulang punggung

keluarga. Tadinya saya juga mempunyai keinginan untuk melanjutkan kuliah seperti teman-temannya. Tapi saya menyadari bahwa kini ibu saya tak kuat seperti dulu yang bisa mencari nafkah sebagai pengganti ayah saya, saya pun mengurungkan niatnya untuk melanjutkan pendidikan kuliah. Diusia 18 tahun saya membantu ibu saya jualan dipasar, selama 2 tahun saya membantu ibu saya, namun penjualan dipasarpun kini menurun. Melihat ibu saya yang mengeluh dengan keuangan, saya pun berniat untuk mencari pekerjaan, agar dapat membantu biaya adik-adik dan ibu saya. Saya melamar pekerjaan di salah satu perusahaan produksi. Rasa bahagia dan bersyukur ibu dan adik-adik saya ketika saya mendapatkan pekerjaan. Beban yang dipikul saya lumayan berat, dari ayah saya yang sudah meninggal, kakak saya tinggal jauh dari adik dan ibu saya, ibu saya yang kini semakin renta, dan tetangga saya yang begitu tidak peduli dengan keluarga saya. Saya pun mendapat cibiran dari tetangga saya, sejak saya berhenti tidak melanjutkan sekolah dan memilih membantu ibu saya. Kini saya dapat menunjukkan bahwa saya sudah bekerja sebelum di PHK. Tapi sayang sekali, saya sekarang menjadi salah satu korban karyawan PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), karena virus Covid-19. Padahal saya baru satu tahun bekerja, saya ingin menunjukkan kepada tetangga saya bahwa meskipun saya lulusan SMA, saya juga dapat menghasilkan uang dengan bekerja. Perasaan saya campur aduk, kecewa, sedih, khawatir, malu. Bahkan saya merasa depresi, kadang saya mulai mengurung diri, tidak bersemangat dalam beraktivitas. Tapi ibu saya terus memberi semangat kepada saya, begitupun dengan adik-adik saya, tapi saya merasa bahwa saya sebagai kakak dan tulang punggung disini tidak bisa diandalkan dan tidak bisa bertanggung jawab, saya sering menyalahkan diri saya sendiri.

3. Apakah ada problem yang sangat dikhawatirkan terkait dengan dampak PHK akibat covid 19 yang anda alami ?

Jawaban : ada mbak, khawatir biaya sekolah adik-adik saya. Saya pikir sudah bekerja, ibu tidak susah payah dipasar, membantu sekedarnya saja dan juga omongan tetangga. Lulusan SMA seperti saya juga agak susah cari kerja apalagi di masa covid seperti ini

4. Berapa kira – kira pendapatan yang peroleh setiap bulannya sebelum dan sesudah anda di PHK ?

Jawaban : kalo dari kerja saya dulu dibawah UMR mbak, kalo ibu tidak nentu, soalnya jualan dipasar, yang penting dagangan laku, bisa bawa pulang uang buat

makan sehari-hari. Kalo sekarang Cuma ngandelin dari ibu, sementara saya disuruh ibu ikut bantu, biar saya tidak kepikiran terus.

5. Apakah anda memiliki tabungan berupa barang atau deposito dan menyisihkan gaji atau pendapatan anda untuk di tabung ?

Jawaban : kalo saya belum ada mba, kerja baru setahun, belum bisa nabung.

6. Apakah anda memiliki keterhambatan dalam membayar uang sekolah adik anda ?

Jawaban: ada mbak, tapi Alhamdulillah dapat bantuan juga dari sekolahan jadi ibu agak ringan.

7. Bagaimana hubungan anda dengan tetangga anda ?

Jawaban : ya Alhamdulillah sekarang baik mba. Namanya juga tetangga yang penting saya sebagai anak kecil berlaku sopan, kalo pesen ibu saya.

8. Apakah keluarga anda setelah di PHK melakukan pengontrolan konsumsi keluarga ?  
Misalnya : penggantian makanan yang dikonsumsi dengan yang lebih murah atau terjangkau misalnya mengganti ikan dengan telur.

Jawaban : kalo saya lebih ke ibu, jadi kalo gajian saya kasih ke ibu, buat bantuin adek-adek, sama bantu makanan sehari-hari. Kalo pola makannya ibu yang atur mba. Kalo pas masih kerja tidak ada bedanya. Jadi kadang-kadang makan, jajan diluar atau masak enak kalo, tapi tidak tiap hari. Jadi kalo soal makanan tidak berubah. Masih yang lebih ekonomis.

9. Apakah dalam menambah uang anda melakukan peminjaman kredit dari Bank, anggota keluarga, pedagang atau lainnya ?

Jawaban : tidak ada mba.

10. Apakah Bapak/Ibu berkomunikasi dengan baik dalam keluarga?

Jawaban : Untuk komunikasi saya dengan ibu dan adik-adik saya Alhamdulillah sangat baik. Apalagi ibu saya sangat perhatian ke anak-anaknya.

11. Gejala apa saja yang dirasakan anda setelah tahu di PHK?

Jawaban : ya itu mbak pas tahu di PHK perasaan saya bercampur aduk, kecewa, sedih, khawatir, malu, semua rasa menjadi satu. Seringkali saya terganggu tidurnya karena kepikiran, sekarang tidur dua jam saja ketika menjelang subuh. Tetapi kadang kala saya juga tidur terlalu larut jam 1 pagi hingga jam 8 pagi. Kadang juga khawatir saya berlebihan sampai tidak bisa tidur jika setelah isya' bahkan saya pun juga jarang sekali tidur di malam hari lebih nyaman tidur ketika subuh, jika saya tidur kepala saya sangatlah pusing dan itu terjadi ketika dua minggu saja setelah itu saya menjadi kelelahan dan sakit, setiap mau tidur saya kepikiran kebutuhan adik-adik saya, ibu saya sudah tidak bisa saya bantu, kasihan ibu saya. Dulu padahal aktivitas saya sehabis kerja selalu membersihkan diri mandi dan memakai minyak wangi lalu keluar menggunakan motornya untuk berkumpul dengan teman-temannya. Sekarang males mau ngapa-ngapain di rumah saja lebih enak, dari pada di luar nanti malah ditanya tetangga kok gak pernah berangkat kerja lagi, nanti ditanya kenapa. Tidak penting mau makan atau mandi karena saya tidak terlalu mementingkan penampilan hanya ingin menjadi apa adanya mbak.

12. Gejala apa saja yang terlihat dari anak anda setelah tahu di PHK? (Ibu SNM)

Jawaban : iya kecewa dan sedih, saya juga merasakan mbak kalo liat dia kepikiran, karena kebetulan SNM awalnya orangnya periang, ramah, sering mengikuti kegiatan desa. Namun dari pihak tetangga tidak mendukung, seperti halnya ketika SNM di PHK dari perusahaan, tetangganya malah tidak mendukung untuk mengatakan hal positif, justru malah kebalikannya. SNM juga tipe orangnya sedikit dipikirkan- sedikit dipikirkan, jadi SNM ini seharusnya dapat dukungan dari pihak keluarga pun dengan teman-temannya, namanya juga orang gak punya mbak ya begitu.

13. Bagaimana menurut anda SNM dan keluarganya dalam pengetahuan agama dan bagaimana keikutsertaan dalam kegiatan agama di desa? (tetangga SNM)

Jawaban : menurut saya pengetahuan keagamaan yang dimiliki SNM sangatlah cukup sekali, ibunya juga sering ikut kegiatan masjid mba, jama'ah sholat. Anak-anaknya pun juga rajin ke masjid, kalo pas SNM libur juga jama'ah ke masjid.

## **HASIL WAWANCARA DAN OBSERVASI TERHADAP INISIAL RIU**

1. Nama : Ratih Isma Umi (nama samaran) inisial RIU
2. Tempat/Tanggal Lahir :
3. Umur : 21 tahun
4. Alamat : Desa Karangasem rt 01 rw 03 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak
5. Jenis Kelamin : perempuan
6. Agama : Islam
7. Suku Bangsa : Indonesia
8. Status Perkawinan : Belum menikah
9. Jumlah Anak : -

### **Daftar Pertanyaan :**

1. Bagaimana latar belakang keluarga anda ?

Jawaban : saya anak terakhir dari tiga bersaudara. saya belum menikah. Kakak saya laki-laki berumur sekitar 28 tahun sudah menikah, mempunyai keluarga, kakak kedua saya perempuan usia 24 tahun, sudah menikah, kakak kedua dari saya ikut suaminya ke luar kota, pulang sebulan sekali. Ibu dan ayah saya bekerja di perusahaan yang sama gajinya kurang dari UMR sekitar. Meski saya dari keluarga yang dikatakan cukup, saya tetap dilatih menjadi pribadi yang mandiri, ibu dan bapak saya mengajari saya untuk disiplin dan mandiri, tidak bergantung kepada orang tua. Di usia 21 tahun saya memutuskan untuk memilih bekerja daripada melanjutkan pendidikan, karena saya sudah mulai tertarik di dunia pekerjaan, saya merasa jika berkuliah hanya membuang uang dan jika bekerja mendapatkan uang, saya merasa dengan bekerja akan bisa membeli apapun yang saya inginkan dengan hasil jerih payah saya sendiri, sesuai dengan ajaran dari ibu dan ayah saya. saya mendapatkan pekerjaan setelah lulus SMA, bekerja di salah satu perusahaan produksi dengan gaji UMR sekitar.

2. Bagaimana kronologi ketika anda dinyatakan di PHK ?

Jawaban : saya bekerja lumayan lama di perusahaan ini mbak, berharap dapat diangkat menjadi karyawan tetap dan bisa bekerja dengan jangka panjang di perusahaan ini. Saya juga sudah berani mengambil kredit motor, tapi gara-gara ada covid pengurangan karyawan, saya dapat SPK (surat pemutusan kerja) dari perusahaan. Selama bekerja saya tidak pernah khawatir akan keuangan saya. Pada bulan Juli 2020 saya mendapatkan surat dari perusahaan, yang berisi SPK (surat pemutusan kerja) dan mendapatkan uang pesangon. saya sempat kaget dan sedih, saya kira dampaknya akan ke anak baru saja mbak, ternyata saya juga kena. Soalnya saya sudah menjadi karyawan lama, hanya saja saya belum di angkat menjadi karyawan tetap. Dari situlah saya merasa terganggu psikologis saya, beban dari orang tua saya juga yang mengharuskan saya mandiri dan angsuran motor saya juga belum selesai.

3. Bagaimana kehidupan keluarga anda sebelum dan sesudah di PHK?

Jawaban : PHK ini ngaruhnya lebih ke saya mbak, tanggung jawab saya terhadap cicilan motor saya juga, tapi orang tua saya juga akhirnya mau bantu saya sampai mendapatkan pekerjaan baru. Kalo di keluarga gak berpengaruh soalnya masih untuk biaya sendiri.

4. Berapa kira – kira pendapatan yang anda peroleh setiap bulannya sebelum dan sesudah anda di PHK ?

Jawaban : UMR demak mbak.

5. Apakah anda memiliki tabungan berupa barang atau deposito dan menyisihkan gaji atau pendapatan anda untuk di tabung ?

Jawaban : ya ada sih mba

6. Apakah ada pengurangan uang jajan untuk anda setelah anda di PHK ?

Jawaban : pasti ada mbak, biasanya jajan terserah saya, karena saya pakai uang sendiri, kalo sekarang ya mikir dua kali buat jajan kayak dulu.

7. Bagaimana hubungan dengan keluarga ?

Jawaban : ya biasa mbak, karena semua bekerja jadi kalo pas weekend ngabisin waktunya.

8. Apakah dalam menambah uang anda melakukan peminjaman kredit dari Bank, anggota keluarga, pedagang atau lainnya ?

Jawaban : gak mbak, pakai uang tabungan.

9. Apakah Bapak/Ibu berkomunikasi dengan baik dalam keluarga?

Jawaban : komunikasi pas sama-sama sudah pulang semua, paling kalo malem, itupun kalo tidak pada capek.

10. Gejala apa saja yang terlihat dari anak ibu setelah tahu di PHK? (Ibu RIU)

Jawaban : ya perilaku pola makannya anak saya biasanya makannya rajin, rutin, tapi semenjak kejadian dia di PHK, lihat saja badannya kelihatan agak kurus, susah makan, ya dari pihak keluarga membantu semaksimal mungkin, dari susah makan akhirnya kemarin sempat masuk RS di rawat di rumah sakit selama tiga hari kata dokter tekanan darah yang rendah, kolestrol naik drastis tangannya kesemutan, kakinya juga susah di gerakkan. Akhirnya anak saya di bawah ke rumah sakit dan menjalani perawatan rumah sakit. Saya sangat sedih melihat anaknya seolah kehilangannya semangat yang dulu, saya juga sudah ngbrol untuk bantu bayar kredit motornya.

15. Bagaimana menurut anda, RIU dan keluarganya dalam pengetahuan agama dan bagaimana keikutsertaan dalam kegiatan agama di desa? (tetangga RIU)

Jawaban : RIU orang yang pendiam. Keseharian dari keluarga RIU hanya bekerja, jarang keluar rumah, karena kesibukan dari masing-masing. Jadi komunikasi dengan tetangga bisa dikatakan kurang. Kalo soal agama karena kesibukan dari orang tuanya yang bekerja RIU tidak pernah diperhatikan dalam hal keagamaan, dulu waktu kecil dia amat rajin sekali mengaji dan ke mushollah sekarang sudah jarang tapi sekarang karena alasana lelah bekerja tidak pernah ke musholla begitupun dengan keluarganya.

## **HASIL WAWANCARA DAN OBSERVASI TERHADAP INISIAL EV**

1. Nama : Eva (nama samaran) inisial EV
2. Tempat/Tanggal Lahir :
3. Umur : 24 Tahun
4. Alamat : Desa Prampelan Rt 01 Rw 01 Sayung Demak
5. Jenis Kelamin : perempuan
6. Agama : Islam
7. Suku Bangsa : Indonesia
8. Status Perkawinan : Kawin
9. Jumlah Anak : 3 anak

### **Daftar Pertanyaan :**

1. Bagaimana latar belakang keluarga anda ?

Jawaban : saya mempunyai 3 anak. Anak pertama berusia 10 tahun berjenis kelamin laki-laki, anak kedua berusia 8 tahun berjenis kelamin perempuan dan anak yang ketiga berjenis kelamin perempuan berusia 5 tahun. Suami saya bekerja sebagai kuli bangunan, anak-anaknya pun dititipkan tetangga saya yang tidak bekerja atau dirumah. bekerja sebagai karyawan swasta dengan gaji UMR sekitar, sedangkan suami saya bekerja sebagai kuli bangunan yang penghasilannya tidak tetap. Dapat dikatakan saya menjadi pusat penghasilan keluarga yang bisa diandalkan, untuk membayar sekolah anak-anaknya, membayar pengasuhnya dan kebutuhan sehari-hari.

2. Bagaimana kronologi ketika anda dinyatakan di PHK ?

Jawaban : saya sudah bekerja di perusahaan tersebut selama 5 tahun, saya merasa penghasilannya sangat dibutuhkan untuk keluarganya, karena memikirkan begitu banyak tanggung jawab yang harus ia bawa. Penghasilan suami saya tidak bisa diandalkan, hanya ketika ada panggilan untuk diajak teman-temannya, sebagai kuli bangunan. Saya berharap bisa terus bekerja di perusahaan tersebut agar dapat mencukupi kebutuhan anak-anaknya dan keluarganya. Tapi pas virus Covid-19 saya

menjadi salah satu korban dari PHK (pemutusan Hubungan kerja) dari perusahaan saya. Pemberitahuan dari perusahaan saya di PHK secara mendadak, bahkan tanpa pemberitahuan sebelumnya dan saya langsung mendapatkan SPK tanpa pesangon. Saya kaget hari itu terakhir saya bekerja, sedih, sakit hati takut saya rasakan saat itu. Saya merasakan kecewa amat dalam terhadap perusahaan saya bekerja.

3. Apakah ada problem yang sangat dikhawatirkan terkait dengan dampak PHK akibat covid 19 yang anda alami ?

Jawaban : saya khawatir terhadap kelangsungan hidup keluarga saya, masa depan anak-anak saya, bayar sekolah, bayar titipan dan lain-lain mbak.

4. Berapa kira – kira pendapatan yang anda peroleh setiap bulannya sebelum dan sesudah anda di PHK ?

Jawaban : saya dapat UMR Semarang mbak, ditambah dari suami saya tapi sekarang hanya mengandalkan suami saya.

5. Apakah anda memiliki tabungan berupa barang atau deposito dan menyisihkan gaji atau pendapatan anda untuk di tabung ?

Jawaban : Alhamdulillah ada mbak, buat masa depan anak-anak,, terpaksa harus dipakai terlebih dahulu.

6. Apakah anda memiliki keterhambatan dalam membayar uang sekolah anak anda ?

Jawaban: sekarang ada mbak, tapi Alhamdulillah anak saya juga dapat bantuan dari sekolah akibat covid.

7. Apakah ada pengurangan uang jajan untuk anak anda setelah anda di PHK ?

Jawaban : ada, untuk anak-anak, jadi saya kasih uang jajan lebih sedikit

8. Apakah dalam menambah uang anda melakukan peminjaman kredit dari Bank, anggota keluarga, pedagang atau lainnya ?

Jawaban : tidak mbak, saya masih pakai uang tabungan anak-anak.

9. Apakah Bapak/Ibu berkomunikasi dengan baik dalam keluarga?

Jawaban : iya, saya dan suami meluangkan waktu kalo malam ketika tidak capek, untuk berkumpul bersama anak-anak.

10. Gejala apa saja yang anda rasakan setelah tahu di PHK?

Jawaban : saya seperti tidak bersemangat lagi, tetap mengerjakan tugas yang saya lakukan sebelumnya tapi rasanya beda, sekarang lebih banyak diamnya karena kepikiran anak-anak nantinya gimana mbak. Tapi kalo saya terus-menerus kehidupannya seperti yang dijalani sekarang, keluarga saya juga akan berantakan kasihan anak-anak, mereka milih kecil-kecil. Saya juga sakit hati, bagaimana tidak sakit hati mbak, saya sudah bekerja lima tahun, keluarga juga bergantung pada penghasilan saya, tanggungan saya banyak mbak, anak-anak saya yang masih kecil, suami saya bekerja sebagai kuli bangunan, alhamdulillah kalo pas dapet proyek dengan teman-temannya saya dapat tambahan dari suami mbak, tapi sekarang juga lagi sepi proyek, apalagi saya kena PHK, tanpa pesangon sama sekali, coba mbak jadi saya, sakit banget mba, saya juga takut kalo saya belum dapat pekerjaan sedangkan tabungan saya untuk keseharian sudah habis.

11. Bagaimana menurut anda, EV dan keluarganya dalam pengetahuan agama dan bagaimana keikutsertaan dalam kegiatan agama di desa? (tetangga EV)

Jawaban orangnya agamis mbak meski EV bekerja, ia selalu menyuruh anak-anaknya untuk mengaji, tidak meninggalkan sholat. Namun tidak dengan suaminya, ditengah-tengah pekerjaannya, suami EV tidak pernah berjamaah. Kalo sama tetangga, EV adalah orang yang ramah kepada semua orang dilihat, EV juga aktif dalam kegiatan di desanya. EV sering mengikuti kegiatan desa ketika libur bekerja. Seperti arisan ibu-ibu, pengajian dan lain sebagainya.

## DOKUMENTASI



Dokumentasi dengan narasumber SNM



Dokumentasi dengan Narasumber RIU



Dokumentasi dengan narasumber EV



Dokumentasi dengan narasumber BM

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Linda Noor Syaidah  
NIM : 1601016028  
Tempat/Tanggal lahir : Demak, 27 Juli 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Email : [lindalinda2613@gmail.com](mailto:lindalinda2613@gmail.com)  
Alamat : Desa Karangasem Rt 5 Rw 3, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak  
No. HP/WA : 089670006319

Riwayat pendidikan : RA Bustanul Qur'an Tahun 2002-2004  
SD N Karangasem 2 Tahun 2004-2010  
SMP N 1 Sayung Tahun 2010-2013  
MAN 2 Semarang Tahun 2013-2016  
UIN Walisongo Semarang Tahun 2016-2022

Pengalaman Organisasi :

- Ksk Wadas UIN Walisongo Semarang
- Counseling Centre UIN Walisongo Semarang
- IMADE UIN Walisongo
- Ketua IPPNU Ranting Karangasem
- Sekertaris IPPNU PAC Sayung
- Bendahara Fatayat Ranting Karangasem
- Devisi Sosial Forum Pemuda Karang Taruna kecamatan Sayung

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Penulis,

**Linda Noor Syaidah**

**NIM: 1610106028**

